

**PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN IBU- IBU GAMPONG COT RHENG
KECAMATAN PIDIE KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NURUL FAJRI RAMADHANI
NIM. 160201118
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

**PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN IBU-IBU GAMPONG COT RHENG
KECAMATAN PIDIE KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NURUL FAJRI RAMADHANI
NIM: 160201118

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

جامعة الرانيري

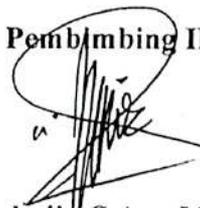
A R - Menyetujui R Y

Pembimbing I,



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Pembimbing II,



Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197302132007101002

**PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN IBU- IBU GAMPONG COT RHENG
KECAMATAN PIDIE KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023 M
23 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Sekretaris,



Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197302132007101002

Penguji I,



Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042002

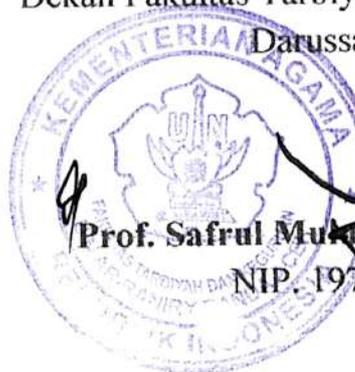
Penguji II,



Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mukhlis, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fajri Ramadhani
NIM : 160201118
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Keagamaan Ibu- Ibu
Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan terlebih melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Juni 2023
Yang Menyatakan,



3BAKX286701761

Nurul Fajri Ramadhani
NIM. 160201118

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, zat yang memiliki segala keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Berkat limpahan taufiq, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Majelis Ta’lim dalam Pembinaan Keagamaan Ibu-ibu Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie”** Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Almarhum Ayahanda Syahrial dan Ibunda Rasinah yang senantiasa telah membesarkan penulis dari kecil dan tidak pernah lelah selalu mendidik, membina, memberikan semangat, dorongan, dan do’a kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Suami tercinta Muhammad Ridha Ilham, SE., MM. yang telah memberikan do’a, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Bapak Muhajir, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Prodi PAI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
7. Bapak Muhammad selaku Geuchik Gampong Cot Rheng, Ustadz Salahuddin, S.Pd, Ustadz Faisal, S.Pd.I yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 prodi Pendidikan Agama Islam, serta para sahabat Gebrina Putri, S.Pd Intan Ulfira, S.Pd, Nur Masyithah, S.Pd, Cut Salsabila, S.Pi dan kawan-kawan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerja sama dan saling memberi motivasi.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah meridhai penulisan karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhanya kepada kita semua. Aamiin yarabbal'amin

Banda Aceh, Juni 2023

Penulis

Nurul Fajri Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II : MAJELIS TA'LIM DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN	
A. Pola Pembinaan Keagamaan dalam Masyarakat.....	17
B. Pendidikan Non Formal.....	24
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	28
2. Peran Majelis Ta'lim.....	31
3. Fungsi Majelis Ta'lim.....	33
C. Hak dan Kewajiban Perempuan dalam Islam.....	36
D. Materi, Metode, dan Pembinaan pada Majelis Ta'lim.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	51
B. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	59
1. Letak Wilayah Penelitian.....	59
2. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim.....	60
3. Materi Majelis Ta'lim.....	61
4. Susunan Pengurus Majelis Ta'lim di Gampong Cot Rheng.....	61
5. Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Ta'lim di Gampong Cot Rheng.....	61
B. Peran Majelis Ta'lim dalam Membina Keagamaan Ibu-ibu Gampong Cot Rheng.....	62

C. Faktor-Faktor Pendukung Majelis Ta’lim dalam Membina Keagamaan Ibu- Ibu Gampong Cot Rheng	67
D. Kendala Majelis Ta’lim dalam Membina Keagamaan Ibu- Ibu Gampong Cot Rheng.....	70

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75

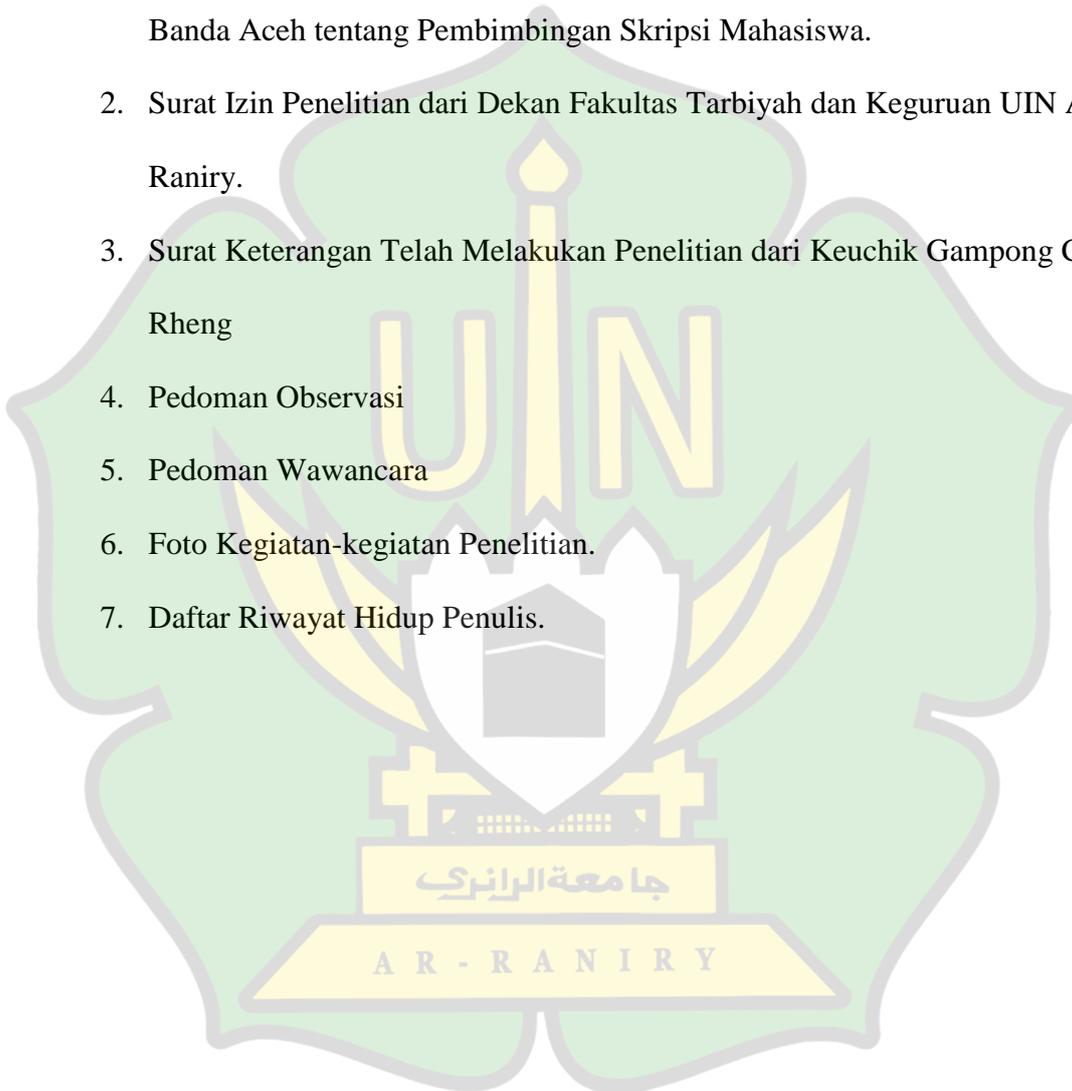
**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbingan Skripsi Mahasiswa.
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Keuchik Gampong Cot Rheng
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Foto Kegiatan-kegiatan Penelitian.
7. Daftar Riwayat Hidup Penulis.



ABSTRAK

Nama : Nurul Fajri Ramadhani
Nim : 160201118
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Keagamaan Ibu-
Ibu Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten
Pidie

Tanggal Munaqasyah : 10 Agustus 2023
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
Pembimbing II : Muhajir, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Peran, Majelis Ta'lim, Pembinaan dan Keagamaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majelis ta'lim dalam membina keagamaan ibu-ibu di gampong Cot Rheng, faktor pendukung majelis ta'lim serta kendala yang menjadi hambatan kegiatan majelis ta'lim dalam membina keagamaan ibu-ibu di gampong Cot Rheng. Sampel dalam penelitian yaitu 1 orang Keuchik, 2 orang ustadz dan 3 orang ibu-ibu. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ta'lim sudah berperan sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pengajian rutin 8 kali dalam sebulan, tempat pengajian yang dapat menjalin silaturahmi dan pendidikan sepanjang hayat. Faktor pendukung majelis ta'lim dalam pembinaan keagamaan ibu-ibu Gampong Cot Rheng adalah keikutsertaan dalam kegiatan majelis ta'lim secara rutin dan terjadwal guna memperoleh ilmu agama untuk diamalkannya. Faktor lain yang mendukung adalah mendapatkan izin dari suami untuk mengikuti majelis ta'lim. Kegiatan majelis ta'lim semuanya itu bersifat ibadah dan sosial yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan perilaku pembinaan keagamaan. Pengajian dalam kegiatan majelis ta'lim memiliki manfaat yang begitu besar nilainya. Pengajian rutin ini dapat memberikan pengaruh positif dan membantu membina sikap keagamaan bagi anggota majelis ta'lim terutama para ibu-ibu. Faktor yang menjadi penghambat yang dihadapi majelis ta'lim yaitu: hambatan internal dan hambatan eksternal. Faktor yang paling menghambat pembinaan keagamaan masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti: kesibukan masyarakat dalam bekerja, sakit, keperluan mendadak, lingkungan masyarakat, dan kurangnya anggaran dana desa untuk majelis ta'lim.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara yang kaya akan keberadaan suku bangsa. Struktur masyarakat Indonesia memiliki perbedaan dari segi agama yang mayoritasnya beragama Islam. Dalam kehidupan beragama selalu dihadapkan dengan berbagai masalah terutama masalah sosial. Masyarakat merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya memiliki intuisi untuk hidup bersama atau berkelompok dengan manusia lain dan memiliki hasrat menjadi satu dengan lingkungan alamnya. Darisinitulah akan memunculkan adanya sebuah interaksi, komunikasi dan lain sebagainya.

Sebagaimana diketahui, masyarakat Indonesia mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu, teknologi dan budaya. Harus dipahami karakter masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang butuh akan Pendidikan. Manusia pada dasarnya membutuhkan Pendidikan sepanjang hayatnya. Pendidikan sepanjang hayat diartikan sebagai Pendidikan yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi usia dari sejak dilahirkan sampai meninggal dunia.

Ridwan Nasir mengatakan bahwa pendidikan sepanjang hayat (*Life Long Education*) merupakan azas yang dirumuskan bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinyu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk

Pendidikan secara informal, formal dan non formal baik yang berlangsung dalam keluarga, sekolah, maupun dalam kehidupan masyarakat.¹

Disamping itu kehidupan masyarakat yang beradab tinggi pasti menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, yang maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat yang beradab adalah masyarakat yang berpendidikan dan untuk memperoleh pendidikan masyarakat dapat menempuh melalui pendidikan formal, informal dan nonformal.²

Dalam dunia Pendidikan dikenal adanya jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat/ luar sekolah), dan informal (keluarga). Ketiga jalur ini oleh Ki Hadjar Dewantara disebut dengan tripusat pendidikan, karena ketiganya memberikan andil yang besar bagi proses pengembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam berbagai dimensi.³

Dengan demikian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sesuai dengan pendapat Hadirah, bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia; tanpa pendidikan, manusia tak berdaya. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik.

¹ Yunuss dan Agus, *Konsep dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Keluarga*, Jurnal, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2019), h.2

² Joko Susanto, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Candan DesaSambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*, Skripsi, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010), h. 1

³ Herullah dan Elihami, *Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan NonFormal*, Jurnal, (SekolahTinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah, 2020), h. 149

Dengan adanya Pendidikan akan mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, guna mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas, Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, nilai budaya, sebagai panduan bertingkah laku dan bermasyarakat.⁴

Pada sisi yang lain, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat memberikan dampak baik dan buruk, oleh karena itu diperlukannya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu agama. Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan fenomena saat ini masyarakat cenderung lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat duniawi, kemudian ditambah dengan semakin tersisihnya lembaga-lembaga pendidikan yang sifatnya keagamaan, baik yang formal maupun nonformal. Pada penelitian ini peneliti melihat perilaku para ibu-ibu yang sering beraktivitas terkhususnya pada majelis taklim. Hal yang

⁴ MuhibbinSyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya: 2006), h.10

demikian banyak dilakukan oleh para ibu-ibu, yang mana suka berkumpul antara satu dengan yang lainnya guna membicarakan aib orang lain. Tidak ada bedanya antara ibu karir dan ibu-ibu rumah tangga saja, hampir semuanya suka menggunjing keburukan orang lain.

Tugas perempuan sebagai ibu dalam keluarga, sebagai istri dan anggota masyarakat dalam hal membina kesehatan mental bagi dirinya, keluarganya maupun masyarakatnya. Agar dapat melakukan tugasnya dengan baik, maka perlu dihayati benar mengenai sasaran dan tujuan dari peran itu. Di samping itu, perempuan harus menguasai cara atau teknik memainkan tugas atau melaksanakan tugasnya, disesuaikan dengan setiap situasi yang dihadapinya.

Wanita sebagai seorang istri dalam membentuk sebuah keluarga sakinah, istri yang sekaligus sebagai wanita karir pertama-tama dituntut untuk melayani suaminya dengan sepenuh hati. Ia dituntut untuk memiliki sikap kepatuhan, ketaatan dan kesetiaan terhadap suaminya.

Dalam hal Pendidikan, ibu-ibu memiliki peran yang sangat penting dikarenakan "*al-ummu madrasatul ula*" yang artinya ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anak-anaknya. Seorang ibu harus menanamkan nilai agama juga budi pekerti pada anak-anaknya. Hal ini mengharuskan seorang ibu untuk terus memperbaiki diri dan memperdalam ilmu agama. Dalam hal ini majelis ta'lim merupakan suatu wadah bagi ibu-ibu untuk berkumpul memperdalam ilmu agama.

Majelis ta'lim merupakan tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islamiyah, karena tujuannya tidak lain adalah agar

nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan mengkarakter dalam dirinya dan direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Bila nilai-nilai Islam telah melembaga pada masing-masing individu, maka agama ini menjadi tegar di dunia, tersebar di seluruh lapisan dunia dan fungsi agama Islam sebagai rahmatan lil'alamina dapat dibuktikan.⁵

Majelis ta'lim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya. Majelis Ta'lim juga merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang Islami, maka Majelis ta'lim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.⁶ Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَأُولَئِكَ ۖ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung."

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan masih kurangnya perilaku ibu-ibu dalam mengamalkan ilmu agama dan masih terdapatnya perilaku ibu-ibu seperti bersikap acuh tak acuh, dan bersikap individualis. Hal ini berdampak besar pada perkembangan moral dan akhlak para ibu-ibu di Gampong Cot Rheng dalam mengikuti Majelis Ta'lim. Dengan adanya Majelis Ta'lim dapat

⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan)*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada 1995), h. 79

⁶ Muzayin Arifin, *Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 79

lebih berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam menjadi lebih baik di Gampong Cot Rheng.

Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng dahulunya rutin dilaksanakan setiap malam minggu, namun tahun 2016 sampai tahun 2018 Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng tidak dilaksanakan lagi. Pada tahun 2019 atas inisiatif ibu-ibu Gampong Cot Rheng Majelis Ta'lim kembali dilaksanakan dengan mengundang salah seorang Teungku untuk mengisi kegiatan rutin di Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng yang hingga kini masih berjalan. Hal - hal yang dipelajari pada Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng adalah penjelasan dari kitab Kasyful Ghaibiyah dan kitab Sairus Salikin.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng dalam Pembinaan Keagamaan Ibu- Ibu Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng?
2. Apa saja faktor pendukung majelis ta'lim Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng?
3. Bagaimana kendala majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran majelis ta'lim Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu- ibu Gampong Cot Rheng.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung majelis ta'lim Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu- ibu Gampong Cot Rheng.
3. Untuk mengetahui kendala majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu- ibu di Gampong Cot Rheng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang agama Islam mengenai peran majelis ta'lim.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam bidang keagamaan tentang peran majelis ta'lim serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi peneliti, menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dan keagamaan, serta menjadi sebuah pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan ini bukanlah hal yang baru melainkan banyak penelitian yang hampir sama dan relevan dengan penelitian ini, maka dari itu penulis berusaha mencari beberapa skripsi yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini. adapun diantaranya adalah:

Pertama, skripsi saudara Riskawati yang berjudul *“Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Kelurahan Tanete Kabupaten Enrekang”*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Riskawati membahas tentang peran majelis ta’lim dalam perubahan sosial keagamaan serta faktor pendukung dan faktor penghambat majelis ta’lim dalam melakukan perannya dalam merubah sosiall keagamaan di Kelurahan Tanete Kabupaten Enrekang.

Kedua, skripsi saudara Ria Rahmawati yang berjudul *“Peran Majelis Ta’lim Muslimat NU Nurul Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Lanjut Usia (Lansia) Sekarbela Kota Mataram”*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ria Rahmawati mengulas tentang peran majelis ta’lim Muslimat NU Nurul Islam dalam membina perilaku keagamaan lanjut usia serta metode yang digunakan dalam pengajian majelis ta’lim Muslimat NU Nurul Islam dalam membina perilaku keagamaan lanjut usia di Sekarbela Kota Mataram

Ketiga, jurnal penelitian keislaman oleh Muhammad Munir yang berjudul *“Peran Majelis Ta’lim Selaparang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat”*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Munir mengulas tentang peran majelis ta’lim Selaparang dalam pembinaan keagamaan masyarakat.

Penelitian yang peneliti lakukan menitik beratkan pada peran majelis ta'lim dalam pembinaan keagamaan ibu-ibu Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie, dimana yang dimaksud keagamaan disini adalah ilmu tentang agama dan perilaku yang sesuai dengan kaidah agama.

F. Definisi Operasional

1. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “pemain sandiwarra (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.”⁷ Dalam bahasa Inggris terdapat kata *role* yang berarti “peran atau tugas”. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto “Peran adalah proses dinamis (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.”⁸

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma- norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.⁹

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)Online, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h.212

⁹ Syaron dan Joorie, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, (Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No.048), 2018, h. 2

Menurut Grass Mascann dan Eachern sebagaimana dikutip oleh Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, artinya seseorang diwajibkan melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan lainnya.¹⁰

Levinson mengatakan peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹¹

Peran diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan yang dimiliki oleh seseorang maupun organisasi. Peran juga merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, sehingga dengan peran tersebut seseorang atau organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat. Peran dalam hal ini adalah sumbangsih yang

¹⁰ N. Gras, W.S. Massan and A.W.Mc. Eachern, *Exploration Role Analisis*, dalam David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1995), h.99-100

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 213

diberikan oleh pengurus, masyarakat, dan anggota Majelis Ta'lim dalam membina perilaku keagamaan ibu-ibu Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

2. Majelis Ta'lim

Menurut akar katanya, istilah majelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata yaitu kata majelis (مَجْلِسٌ) berasal dari bahasa Arab dengan dasar kata جَلَسَ yang berarti duduk, kata مَجْلِسٌ merupakan isim makan dari kata جَلَسَ. Isim makan adalah kata benda yang menunjukkan tempat terjadinya pekerjaan. Jadi, kata مَجْلِسٌ berarti tempat duduk. Kata ta'lim (مِلْعَة) merupakan masdar dari kata علم yang berarti pengajaran. Masdar adalah sebuah isim yang menunjukkan kepada sebuah perbuatan atau peristiwa yang tidak memiliki keterangan waktu. Dalam bahasa Indonesia mashdar sering disebut kata kerja yang telah mendapat imbuhan seperti; memberi adalah kata kerja lalu berubah menjadi pemberian maka kata pemberian inilah yang disebut dengan masdar.¹² Dengan demikian, menurut bahasa majelis ta'lim berarti tempat untuk melaksanakan pengajaran.

Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.¹³ sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta Tahun 1980, Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum

¹² Emi Suhemi, *Mashdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis*, Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah, Vol.17 No.2, Juli 2020, h. 189

¹³ Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, (Jakarta: Jakarta Islamic Center, 2012), h. 12

tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT., antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹⁴

Majelis ta'lim merupakan lembaga Pendidikan non formal yang tertua dalam Pendidikan Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Mulanya memang tidak dikenal dengan nama majelis ta'lim, namun pengajian secara sembunyi-sembunyi pada zaman Makkah dirumah sahabat Nabi Muhammad SAW. Yaitu Arkam ra. Hingga akhirnya dilaksanakan syiar Islam secara terbuka diberbagai tempat.¹⁵

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019, Majelis ta'lim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam. Majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, atau sebagai lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada "*ta'awun dan ruhamah bainahum*".

¹⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), h.95

¹⁵ Machmud dan Hadi, *Model Pendidikan pada Majelis Ta'lim Kota Kediri*, Jurnal Al Izzah Vol. 8 No.1, Juni 2013, h. 75

Majelis ta'lim yang penulis maksudkan di sini adalah suatu tempat pengajaran agama Islam yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang terbentuk karena swadaya masyarakat yang menjadi wadah bagi ibu-ibu Gampong Cot Rheng menimba ilmu agama.

3. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “ bina ” yang berarti bangun atau bentuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun atau bentuk. Menurut Hidayat, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan dasar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, serta keterampilan subjek anak didik dengan tindakan pengarahan dan bimbingan.¹⁶

Sedangkan menurut Mangunhajana pembinaan adalah Suatu proses belajar dengan melepaskan hak - hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal - hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.¹⁷ Menurut Masdar Helmy Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang

¹⁶ S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Mudah*, Cet 1, (Surabaya: Studi Group, 1978), h.26.

¹⁷ A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 12.

ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.¹⁸

Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertaruhkan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Jadi pembinaan adalah usaha untuk menyempurnakan sifat atau tindakan yang ada di lingkungan yang ada.¹⁹

Pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab oleh majelis ta'lim Gampong Cot Rheng dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan ibu-ibu yang ada di Gampong Cot Rheng.

4. Keagamaan

Keagamaan adalah kata dasar dari agama yang di beri imbuhan awalan ke- dan akhiran -an. Pada umumnya kata “agama” berarti tidak kacau, yang secara analitis diuraikan dengan cara memisahkan kata demi kata, yaitu “a” berarti “tidak” dan “gama” berarti “kacau”. Maksudnya orang yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sungguh, hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.²⁰

Agama adalah suatu bentuk kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya. Pokok persoalan yang dibahas dalam agama adalah eksistensi Tuhan. Tuhan dan

¹⁸ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam pembinaan umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang, 2009), h 31.

¹⁹ Syafaat, dkk., *Perilaku Manusia (Teori dan Pengukuran) cet-2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.152

²⁰ Syibran Mulasi, dkk, *Metodologi Studi Islam*, (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 47

hubungan manusia dengan-Nya merupakan aspek metafisika, sedangkan manusia sebagai makhluk dan bagian dari benda alam termasuk dalam kategori fisika. Dengan demikian, filsafat membahas agama dari segi metafisika dan fisika. Namun, titik tekan pembahasan filsafat agama lebih terfokus pada aspek metafisiknya ketimbang aspek fisiknya. Aspek fisik akan lebih terang diuraikan dalam ilmu alam, seperti biologi dan psikologi serta antropologi.²¹

Menurut Hendropuspito, agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat umumnya.²² Sedangkan menurut Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Metodologi Studi Islam “agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun menurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.”

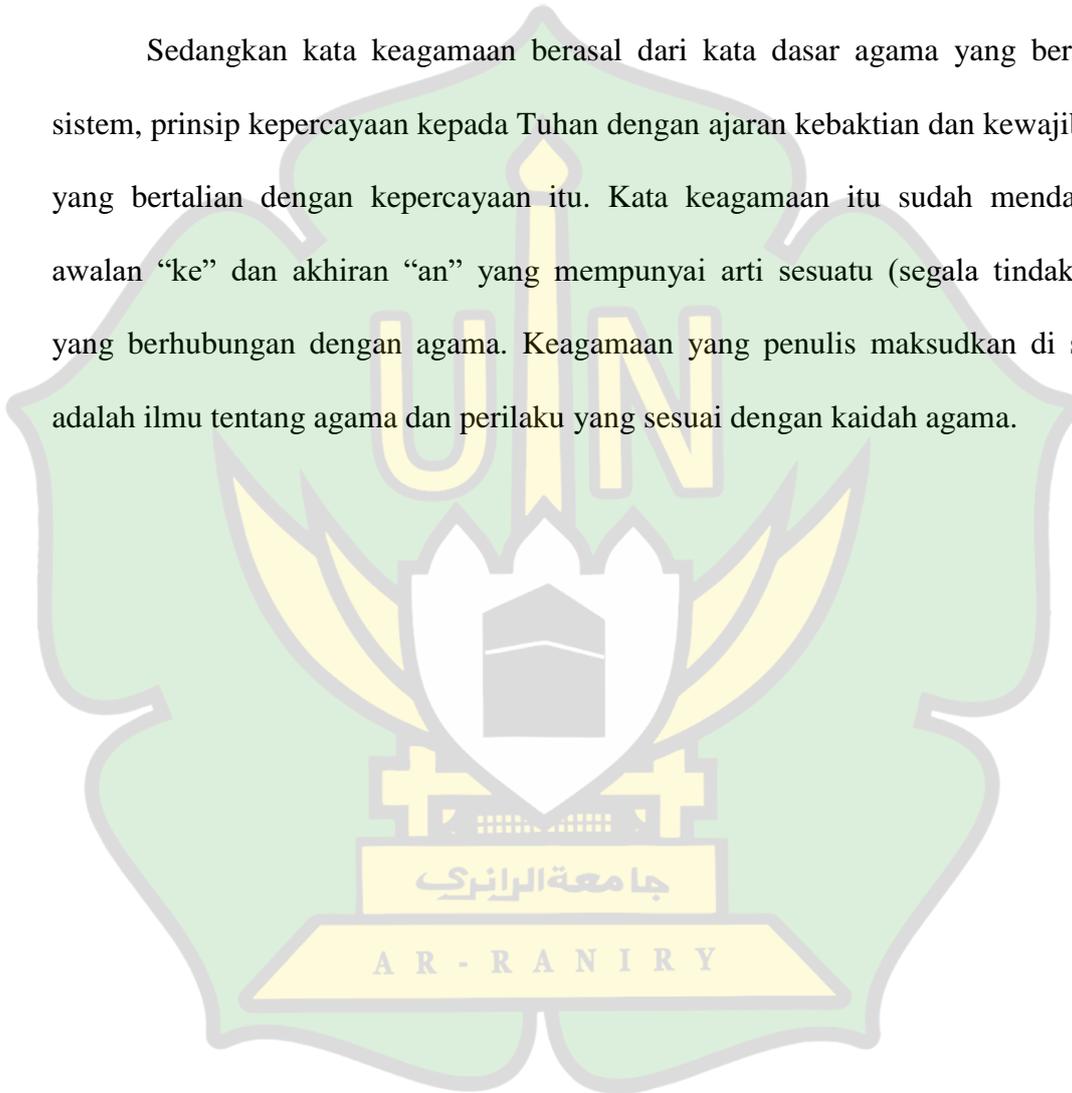
Menurut Zakiyah Darajat, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi daripada

²¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2.

²² D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 34

manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem symbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya berpusat pada persoalan – persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.²³

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama. Keagamaan yang penulis maksudkan di sini adalah ilmu tentang agama dan perilaku yang sesuai dengan kaidah agama.



²³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.10

BAB II

MAJELIS TA'LIM DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN

A. Pola Pembinaan Keagamaan dalam Masyarakat

Adanya kegiatan majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti gambar, contoh dan model.²⁴ Kemudian menurut Suyono yang dikutip oleh Dian Purnomo menyebutkan bahwa, pola dapat diartikan sebagai suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri. dapat disimpulkan pola adalah bentuk atau rangkaian unsur-unsur yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu.²⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pembinaan adalah usaha, tindakan, dan juga kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁶ Pembinaan berarti suatu usaha

²⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diakses pada tanggal 22 Februari 2023.

²⁵ Dian Purnomo, *Pola Pembinaan Anak di Panti Asuhan*, Jurnal, (Universitas Lampung, 2013), h.112.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.117.

yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian.²⁷

Keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Istilah "keagamaan" itu sendiri dapat diartikan sebagai sifat yang terdapat dalam agama. Jadi pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya. Dari rumusan di atas yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik dari segi Aqidah dan segi Akhlak.²⁸

Keagamaan atau religusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

²⁷ Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda*, (Makassar: Alauddin University Press), h. 35.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, h. 10

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan perilaku keagamaan atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik perilaku keagamaan. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator perilaku keagamaan seseorang, yakni :

1. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
2. Bersemangat mengkaji ajaran agama
3. Aktif dalam kegiatan agama
4. Menghargai simbol-simbol keagamaan
5. Akrab dengan kitab suci
6. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
7. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.²⁹

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pola pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada menuju yang lebih baik melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada, serta dengan mendapatkan hal yang belum dimiliki yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru. Pola pembinaan juga merupakan cara mendidik, memberi bimbingan, dan pengalaman serta pengawasan terhadap anggota majelis ta'lim.

Dasar hukum pembinaan agama adalah acuan bagi para pelaksana dan pendukung pembinaan agama. Dasar hukum pembinaan agama Islam pada dasarnya sama dengan dasar hukum dakwah, sebab sesungguhnya tujuan pokok dakwah adalah untuk membina mental seseorang ke arah sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan mental pada dasarnya merupakan bentuk upaya dakwah,

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12

maka dasarnya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Adapun ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan pembinaan mental agama Islam terhadap seseorang atau orang lain, dalam QS. Ali Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.³⁰

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa merupakan suatu kewajiban bagi sesama muslim untuk memberikan pembinaan, bimbingan atau pengajaran tentang Islam kepada semua umat dalam hal ini termasuk masyarakat majelis taklim, pembinaan, bimbingan atau pengajaran ini sangat penting untuk mencerminkan suatu sikap, perbuatan atau tingkah laku selaras dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Peserta majelis ta'lim yang mayoritasnya orang tua, ada istilah yang dikenal dengan pendidikan *aandragogi*. Salah satu aspek penting dalam pendidikan saat ini yang perlu mendapat perhatian adalah mengenai konsep pendidikan untuk orang dewasa. Pemahaman terhadap perkembangan kondisi psikologi orang dewasa tentu saja mempunyai arti penting bagi para pendidik dan fasilitator dalam menghadapi orang dewasa sebagai siswa. Berkembangnya pemahaman kondisi psikologi orang dewasa semacam itu tumbuh dalam teori

³⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 63.

yang dikenal dengan istilah *andragogi*. *Andragogi* sebagai ilmu yang memiliki dimensi yang luas dan mendalam akan teori belajar dan cara mengajar. Secara singkat teori ini memberikan dukungan yang penting bagi kegiatan pembelajaran orang dewasa.

Andragogi berasal dari bahasa Yunani *aner* yang artinya orang dewasa dan *agogus* yang artinya memimpin. *Andragogi* yaitu ilmu yang menuntun atau mendidik manusia. *Andragogi* adalah suatu proses Pendidikan yang membantu warga masyarakat (orang dewasa) untuk menemukan dirinya dan menggunakannya dalam situasi untuk mendorong perkembangan seseorang dalam masyarakat.³¹

Karakteristik orang dewasa menurut Knowles berbeda asumsinya dibandingkan dengan anak-anak. Asumsi yang dimaksud adalah:

1. Konsep dirinya bergerak dari seorang pribadi yang bergantung ke arah pribadi yang mandiri.
2. Manusia mengakumulasi banyak pengalaman yang diperolehnya sehingga menjadi sumber belajar yang berkembang.
3. Kesiapan belajar manusia secara meningkat diorientasikan pada tugas perkembangan peranan sosial yang dibawanya.
4. Perspektif waktunya berubah dari suatu pengetahuan yang tertunda penerapannya menjadi penerapan yang segera, orientasi belajarnya dari yang terpusat pada pelajaran beralih menjadi terpusat pada masalah.

³¹ Muhammad Saifuddin, *Andragogi Teori Pendidikan Orang Dewasa*, (Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), h. 5

Proses pembelajaran orang dewasa akan berlangsung jika dia terlibat langsung, idenya dihargai dan materi ajar sangat dibutuhkannya atau berkaitan dengan profesinya serta sesuatu yang baru bagi dirinya. Permasalahan perilaku yang sering timbul dalam program pendidikan orang dewasa yaitu mendapat hal baru, timbul ketidaksesuaian (bosan), teori yang muluk (sulit dipraktikkan), resep/petunjuk baru (mandiri), tidak spesifik dan sulit menerima perubahan.³²

Pendidikan orang dewasa adalah suatu proses belajar yang sistematis dan berkelanjutan pada orang yang berstatus dewasa dengan tujuan untuk mencapai perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Kondisi-kondisi yang dapat ditimbulkan dari definisi itu adalah:

1. Orang dewasa termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka;
2. Orientasi belajar bagi orang dewasa adalah berpusat pada kehidupan;
3. Pengalaman sebagai sumber kekayaan untuk belajar orang dewasa;
4. Orang dewasa mengharapkan berhubungan sendiri dengan kebutuhan yang tepat;
5. Perbedaan individual di antara perorangan berkembang sesuai dengan umurnya.

Perbedaan antara kegiatan belajar anak-anak dengan orang dewasa, hal tersebut karena orang dewasa memiliki: konsep diri (*The self-concept*), pengalaman hidup (*The role of the learner's experience*), kesiapan belajar

³² Wahono, *Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa Era Literasi Digital*, Jurnal (Surabaya: Proceiding, 2015) h. 5

(*Readiness to learn*); 4) Orientasi belajar (*Orientasion to learning*), kebutuhan pengetahuan (*The need to know*) dan motivasi (*Motivation*).

UNESCO lebih tajam mendefinisikan pendidikan orang dewasa sebagai suatu proses pendidikan yang terorganisir baik isi, metode dan tingkatannya, baik formal maupun nonformal, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan di sekolah, akademi, universitas, dan pelatihan kerja yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat dapat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis maupun profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang. Sementara untuk rancang bangun pada Andragogi lebih bersifat proses (*process design*), dimana tutor atau pendidik memiliki peranan rangkap yakni sebagai perancang, pengelola proses, dan sumber belajar.³³

Pendidikan orang dewasa sebagai suatu proses pendidikan yang terorganisir dengan baik, maka dari itu dibutuhkan seorang pengajar yang memiliki kapasitas lebih untuk mengajar di majelis ta'lim dimana anggotanya memiliki keberagaman baik dari segi usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Selain dari itu, dukungan dari perangkat desa dan masyarakat setempat juga

³³ Hiryanto, *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Dinamika Pendidikan Vol. XXII, No.1 (Yogyakarta: FIP UNY, 2017), h. 9

sangat dibutuhkan agar majelis ta'lim yang berada di gampong tersebut terus berkembang dengan baik.

B. Pendidikan Non Formal

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan juga merupakan upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, yang merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.³⁴

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.³⁵

³⁴ Muhammad Haris, *Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Ummul Qura, Vol. VI No. 2 September, 2015, h. 3

³⁵ Madya Ekosusilo dan Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 1990), h.12

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kapasitas diri menjadi lebih baik yang merupakan tujuan dari proses pendidikan. Ada beberapa hal yang perlu mendapatkan penekanan pada pengertian pendidikan, yaitu:

1. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, usaha sadar yang berarti kegiatan kependidikan yang dilakukan harus melalui suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis dan terarah dengan menggunakan prosedur dan mekanisme serta alat tertentu guna menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan.
2. Pendidikan tersebut dilakukan oleh orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membangun masa depan.
3. Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dari proses pendidikan yaitu kedewasaan dan kemandirian.

Jalur pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, Pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan,

dilakukan secara mandiri atau melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.³⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar jam sekolah dan dikelola oleh masyarakat, termasuk dalam hal ini ialah pendidikan keterampilan, pendidikan keagamaan, kursus-kursus dan lain sebagainya.³⁷ Sedangkan menurut Marzuki, pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan dan latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya bahkan masyarakatnya dan negaranya.³⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal merupakan bentuk pendidikan yang terorganisir dan sistematis serta dilaksanakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun dalam suatu bagian kegiatan yang

³⁶ Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004) h. 22

³⁷ Haidar Putra Daulay dan Hj. Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 29

³⁸ Saleh Marzuki, *Dimensi-dimensi Pendidikan Nonformal*, (Malang: UNM Press, 2009), h. 3

luas sebagai tambahan, pengganti atau pelengkap pendidikan formal dengan tujuan agar seseorang memperoleh bimbingan, informasi, pengetahuan maupun keterampilan melalui latihan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya. Pendidikan nonformal ini tidak terikat dengan jenjang atau kelas-kelas dalam prosesnya. Ada beberapa perbedaan mendasar antara pendidikan formal dengan pendidikan nonformal yaitu isi program, tujuan pembelajaran, peserta didik, dan penanggung jawabnya.

Haidar menyebutkan bahwa salah satu pendidikan nonformal adalah pendidikan keagamaan, termasuk pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.³⁹

Adapun pendidikan merupakan cara untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang benar dalam diri. Masyarakat juga berkewajiban memberikan pendidikan bagi anggotanya atau biasa disebut pendidikan yang bersifat nonformal. Hal ini dikarenakan sosial budaya masyarakat mudah dijadikan acuan atau mencontoh perkataan dan perbuatannya, jika contoh yang diberikan oleh masyarakat itu positif maka generasi mudanya akan terpengaruh berperilaku dan berkepribadian positif pula. Selain masyarakat, sekolah dan lembaga sosial yang

³⁹ Haidar Putra Daulay dan Hj. Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam...*, h. 3

memberikan pendidikan harus memperhatikan pembinaan agama pada masyarakatnya.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4 yaitu, satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenisnya.

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Pendidikan yang bersifat nonformal dalam masyarakat yang bergerak dalam bidang keagamaan sering dikenal dengan sebutan majelis ta'lim. Menurut akar katanya, istilah majelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata yaitu kata majelis (مَجْلِسٌ) berasal dari bahasa Arab dengan dasar kata جَلَسَ yang berarti duduk, kata مَجْلِسٌ merupakan isim makan dari kata جَلَسَ. Isim makan adalah kata benda yang menunjukkan tempat terjadinya pekerjaan. Jadi, kata مَجْلِسٌ berarti tempat duduk. Kata ta'lim (مِلْعَة) merupakan masdar dari kata علم yang berarti pengajaran. Masdar adalah sebuah isim yang menunjukkan kepada sebuah perbuatan atau peristiwa yang tidak memiliki keterangan waktu. Dalam bahasa Indonesia mashdar sering disebut kata kerja yang telah mendapat imbuhan seperti; memberi adalah kata kerja lalu berubah menjadi pemberian maka kata pemberian inilah yang disebut dengan masdar.⁴⁰ Dengan demikian, menurut bahasa majelis ta'lim berarti tempat untuk melaksanakan pengajaran.

⁴⁰ Emi Suhemi, *Mashdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis*, Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah, Vol.17 No.2, Juli 2020, h. 189

Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.⁴¹ sebagaimana dirumuskan pada musyawarah majelis ta'lim se DKI Jakarta Tahun 1980, Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT., antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁴²

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019, Majelis ta'lim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam. Pada umumnya majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, atau sebagai lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada “*ta'awun dan ruhamah u bainahum*”.

Dari pengertian majelis ta'lim di atas, dapat dipahami bahwa majelis ta'lim adalah tempat atau lembaga yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk

⁴¹ Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, (Jakarta: Jakarta Islamic Center, 2012), h. 12

⁴² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 95

menimba ilmu agama yang merupakan sarana dakwah Islam, yang dibentuk dari swadaya masyarakat, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggota majelis ta'lim serta masyarakat itu sendiri.

Dasar hukum majelis ta'lim sebagai bentuk pendidikan non formal yang merupakan pendidikan diniyah nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 yaitu:

“Pasal 26 ayat (4) yang isinya: Satuan Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenisnya”

Dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan pasal 100 ayat (2) yang isinya: Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi satuan pendidikan:

- a. Lembaga kursus dan lembaga pelatihan;
- b. Kelompok belajar;
- c. Pusat kegiatan belajar masyarakat;
- d. Majelis Ta'lim dan;
- e. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal.⁴³

⁴³ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h .86-88

Dalam al- Qur'an Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2. Peran Majelis Ta'lim

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti "pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat."⁴⁴ Dalam bahasa Inggris terdapat kata *role* yang berarti "peran atau tugas". Sedangkan menurut Soerjono Soekanto "Peran adalah proses dinamis (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan."⁴⁵

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma- norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)Online, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021

⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.212

pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.⁴⁶

Selanjutnya menurut Mujamil Qomar mengemukakan majelis ta'lim dalam eksistensinya memiliki peran dalam pendidikan di masyarakat. Adapun peran yang dimainkan majelis ta'lim yaitu;

- a. Majelis ta'lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan.
- b. Majelis ta'lim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf.
- c. Majelis ta'lim dapat memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial.
- d. Majelis ta'lim dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama.⁴⁷

Majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis ta'lim sebagai berikut;

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.

⁴⁶ Syaron dan Joorie, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, (Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No.048), 2018, h. 2

⁴⁷ Sidiq Cahyadi, *“Peran Majelis Ta’lim dalam Pendidikan Akidah pada Masyarakat di Desa Kalikobok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen”*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017, h.21

- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Secara strategi majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam.⁴⁸

3. Fungsi Majelis Ta'lim

Fungsi majelis ta'lim sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian
- b. Sebagai majelis pemakmuran rumah ibadah
- c. Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak
- d. Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam
- e. Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliah berupa zakat, infaq, dan shadaqah.⁴⁹

Lembaga dakwah majelis ta'lim berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam, mereka diharapkan dapat memiliki akhlaq yang mulia, meningkatkan ilmu dan

⁴⁸ Aswary Rahmat, "Peranan Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar, 2018, h. 25

⁴⁹ Muhammad Arif Mustofa, *Majelis Ta'lim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam* (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan), (Jurnal Kajian KeIslaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1, No, 01, 2016), h. 7

kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya dan memperbanyak amal, gerak dan perjuangan yang baik.

- b. Lembaga pendidikan dan keterampilan majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dalam rumah tangga sakinah, mawadah warahmah.
- c. Wadah kegiatan berkeaktifitas Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah kegiatan dan berkeaktifitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri. Negara dan bangsa kita membutuhkan kehadiran perempuan yang solehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya kepada yang lebih baik.
- d. Pusat pembinaan dan pengembangan majelis ta'lim juga berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumberdaya manusia kaumperempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan majelis ta'lim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah

baru, sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, bahwa bilakaum muslimat di zaman Rasulullah ikut berjuang fisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga di harapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.

- e. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi majelis ta'lim juga di harapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar sesama, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Lewat lembaga ini, di harapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat silaturahmi dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama, terlebih lagi dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini. Berdasarkan fungsi tersebut terlihat betapa pentingnya arti majelis ta'lim bagi orang dewasa. Hal ini alangkah baiknya dimanfaatkan oleh orang dewasa secara maksimal. Hal tersebut mungkin dilakukan oleh orang dewasa karena kegiatan ini tidak memerlukan dana yang besar. Selain itu, majelis ta'lim tidak membatasi peserta dengan berbagai persyaratan yang menyulitkan.⁵⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa, majelis ta'lim merupakan suatu organisasi yang mana dibentuk sebagai upaya tokoh masyarakat untuk membina dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam

⁵⁰ Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 5-7

dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

C. Hak dan Kewajiban Perempuan dalam Islam

Wanita adalah perempuan dewasa atau putri dewasa lawan jenis laki-laki. Di dalam ajaran Islam, wanita didudukan pada posisi dan kedudukan yang sejajar dengan laki-laki. Sebagaimana laki-laki, wanita juga adalah makhluk Allah SWT yang sempurna yang diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi. Islam menjamin sepenuhnya hak-hak wanita, Islam memperlakukan wanita yang halus, sehalus perasaan yang dimilikinya. Islam memberinya jalan untuk menyalurkan emosi dan melampiaskan perasaan-perasaan itu. Baik sebagai ibu yang pengasih, sebagai istri yang dicintai atau sebagai seorang gadis yang memiliki kepekaan rasa.⁵¹

Al-Qur'an menjelaskan bahwa kedudukan perempuan dalam Islam sama dengan laki-laki. Perempuan diciptakan sebagai pasangan buat laki-laki bukan sebagai budak atau harta yang diperjual belikan. Perempuan dalam pandangan Islam sesungguhnya menempati posisi yang sangat terhormat, pandangan Islam tidak bisa digunakan Islam memang kadang berbicara tentang perempuan sebagai perempuan (misalnya dalam soal haid, mengandung, melahirkan dan kewajiban menyusui) dan kadang pula berbicara sebagai manusia tanpa dibedakan dari kaum laki-laki (misalnya dalam hal kewajiban shalat, zakat, haji, berakhlak mulia, amar makruf nahi mungkar, makan dan minum yang halal dan sebagainya). Kedua pandangan tadi sama-sama bertujuan mengarahkan perempuan secara individual

⁵¹ Beryl C Syamwil. *Kiprah Muslim Dalam Keluarga Islam*, (Bandung: Mizan, 1990), hal. 55

sebagai manusia mulia dan secara kolektif, bersama dengan kaum laki-laki, menjadi bagian dari tatanan (keluarga dan masyarakat) yang harmonis.

... فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ...

Artinya : Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka.

Dari surat An-Nisa' tidak menunjukkan bahwa asal usul pria lebih mulia dari asal usul wanita, tetapi menginformasikan bahwa di antara tugas kaum laki-laki itu adalah memimpin keluarga, sementara wanita tidak ditugasi tanggung jawab itu. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari beberapa jalan yang bersumber dari Al-Hasan. Dan dari sumber Ibnu Juraij dan As-Suddi: Bahwa ada seorang istri yang mengadu kepada Rasulullah Saw karena ditampar oleh suaminya (golongan Anshar) dan menuntut qishash (balas). Nabi Saw mengabulkan tuntutan itu. Maka turunlah ayat (Thaha ayat 114) sebagai teguran kepadanya dan ayat tersebut di atas (An-Nisa ayat 34) sebagai ketentuan hak suami di dalam mendidik istrinya.

Kemuliaan perempuan dan pengakuan terhadap hak-hak perempuan muncul dan berkembang sejalan dengan era kejayaan Islam hingga saat sekarang ini. Al-qur'an menghususkan surat Annisa' sebagai pemuliaan terhadap perempuan, yang menggambarkan tentang hak dan kewajiban, kenyataan sosial dalam rumah tangga, bermasyarakat, dan bernegara. Di sini perempuan memainkan perannya. Peran wanita begitu penting dalam kehidupan sosial,

dikarenakan ada banyak beban berat yang harus dihadapinya, bahkan beban yang semestinya dipikul oleh pria namun diambil alih oleh wanita.

Berdasarkan kajian tentang perempuan dalam Islam, maka penulis menyimpulkan hal-hal penting tentang tafsir tarbawi bahwa:

1. Dalam Al- Qur'an derajat wanita diangkat setinggi- tingginya dalam Al-Qur'an. Perempuan dalam Islam merupakan makhluk Allah yang memiliki banyak keistimewaan.
2. Sebagai seorang anak yang akan tumbuh dewasa menjadi seorang istri dan seorang ibu,
3. Seorang perempuan sangat dimuliakan perannya dalam kehidupan. Alquran menjelaskan bahwa kedudukan perempuan dalam Islam sama dengan laki- laki. Perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.

Islam hakikatnya adalah agama prinsip yang menjelaskan aturan-aturan baku yang wajib diikuti oleh penganutnya. Namun dalam ranah kejelasan prinsip yang pasti terdapat fleksibilitas yang menjadi ruang kreatifitas dalam memandang sesuatu terutama yang berkaitan dengan hak-hak perempuan.

1. Persamaan hak Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Al-Quran

Secara umum tidak ada perbedaan hak antara laki-laki dan perempuan, hal ini di jelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 32:

Artinya:

Bagi laki-laki ada hak/ bagian dari apa yang diusahakannya, dan bagi perempuan ada hak/bagian dari apa yang diusahakannya.

Ayat ini menjelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak ada bedanya dalam apa yang diusahakannya. Perbedaan yang dijadikan ukuran untuk meninggikan dan merendahkan derajat mereka hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaanya kepada Allah (QS. Al-Hujurat:13). Bagi Islam perempuan yang baik adalah perempuan yang menjalankan kehidupan seoptimal mungkin menurut Al-Quran dan Hadits, mampu menjalankan fungsi, hak, dan kewajibannya, baik sebagai hamba Allah. Hal ini terdapat dalam surat An-Nahl, Ayat 97:

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan amal soleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

2. Hak Perempuan dalam Pendidikan

Perempuan dalam statusnya sebagai anak, berhak mendapat nafkah pendidikan dan pengasuhan sampai mereka menikah. Kewajiban ini tidak hanya di perintahkan pada laki-laki saja tapi juga kepada perempuan. Hal ini dapat dipahami dari hadits Nabi yang menyebutkan,

Artinya:

“Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah” (HR. Al-Tabrani melalui Ibn Mas’ud)

Dari hadits ini memberikan gambaran mengenai pentingnya menuntut ilmu bagi semua orang tidak hanya kaum pria tapi juga perempuan, dan dari hadits ini pula memberikan gambaran bahwa Islam tidak mendiskriminasi perempuan dalam menuntut ilmu, seperti banyak tuduhan yang dilontarkan golongan tertentu. Dalam surat al-Mujadalah ayat 11 Allah juga menjelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu.

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. 58:11)

Setiap manusia memiliki hak untuk menuntut ilmu. Tidak hanya bagi laki-laki, demikian juga perempuan bebas dalam menuntut ilmu. Apabila perempuan tidak bersuami, maka dia bisa mencari ilmu dan tidak seorangpun boleh mencegahnya untuk belajar. Namun apabila dia sudah menikah, maka untuk melanjutkan pendidikan dia harus bermusyawarah dan saling memahami dengan suaminya. Kewajiban bagi perempuan untuk menuntut ilmu terkait juga dengan tanggung jawab seorang perempuan sebagai ibu, dimana dalam pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak adalah dari orang tua, terutama ibunya. Jika perempuan tidak memiliki ilmu yang cukup untuk mendidik anak-anaknya, maka hal ini akan terlihat pada lemahnya perkembangan ilmu pengetahuan generasi penerusnya. Begitu juga sebaliknya. Jika perempuan memiliki ilmu pengetahuan yang luas untuk mendidik anak-anaknya, maka perkembangan ilmu pengetahuan generasi penerusnya akan semakin maju.

3. Hak Perempuan Mendapatkan Mahar dan Nafkah

Di dalam perkawinan, perempuan ditempatkan pada kedudukan yang terhormat. Dia diperlakukan sebagai manusia yang mempunyai hak-hak yang sempurna. Dia harus dilamar secara layak dari wali atau keluarganya. Tanpa persetujuan anak gadis tersebut sang ayah dilarang mengawinkannya dengan paksa. Dia dan laki-laki peminangnya dapat saling melihat, sehingga masing-masing dapat saling mengenal, dimintai pendapat atau persetujuannya dan persetujuan atas lamaran yang ditujukan kepadanya. Atas persetujuannya dan

persetujuan wali atau keluarganya, serta pria pelamar, dilaksanakan akad nikah dengan memberikan mahar kepada wanita oleh pihak lelaki.

“Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita yang kamu nikahi sebagai pemberian dengan kerelaan”. (QS.4:4)

Mahar itu tidak boleh di usik sedikitpun tanpa izin oleh pihak istri. Islam mewajibkan mahar atas suami dan tidak mewajibkan atas istri, karena mempertimbangkan tabiat penciptaanya masing masing. Laki-laki diberikan kelebihan fisik dan kelebihan lainnya, sehingga kepadanya diberikan tanggung jawab member nafkah termasuk juga mahar. Tugas member mahar merupakan lambing perlindungan dan kasih sayang kepada perempuan, agar dia tidak mempeprtaruhkan kehormatannya sekedar mendapatkan harta benda, atau mau menikah karena mempertimbangkan mahar tersebut, seakan-akan mahar itu lah yang ia cari.

Mahar yang diberikan saat akad nikah, menjadi hak istri secara murni dan menjadi miliknya. Tidak seorangpun dari para walinya untuk ikut berserikat dengan maharnya, apalagi menguasai an memepergunakannya. Lebih lanjut dia berham menjual, menghibahkan, mengsedekahkan atau meminjamkannya. Apabila istri meninggal atau bercerai, sebelum dia mendapatka hak maharnya, baik keseluruhanya atau sebahagiannya, maka itu merupakan harta warisan bagi istri dan menjadi hutang bagi si suami dan wajib di lunasi. Demikian juga bila yang meninggal itu suami, maka mahar tersebut tetap menjadi hutang yang harus dilunasi.

Setelah pernikahan suami berkewajiban member nafkah kepada istrinya.

“dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf” (QS.Al-Baqarah: 233)

Nafkah yang dimaksud adalah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, pakaian, tempat tinggal, pengobatan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Besarnya jumlah nafkah ini sangat bergantung dengan kemampuan suami.

“Allah tidak memikulkan beban pada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berika kepadanya. Allah kelak akan member kelapangan sesudah kesempitan” (QS. Al-Talaq: 7).⁵²

4. Hak Perempuan Dalam Bidang Kewarisan

Islam mengatur hak baik laki-laki maupun perempuan dalam hak waris. Aturan membagi harta antara ahli waris dalam islam merupakan bentuk manifestasi dari pengakuan islam tentang adanya hak milik perseorangan, baik terhadap harta bergerak, maupun terhadap harta tidak bergerak, dan juga manifestasi bahwa harta milik seseorang setelah ia mati, berpindah kepada ahli waris dan harus dibagi secara adil antara ahli warisnya, baik kepada perempuan ataupun laki-laki, baik kecil maupun besar apabila telah terpenuhi syarat-syarat menerima harta warisan. Dalam hukum Kewarisan Islam, asas keadilan mengandung pengertian adanya keseimbangan antara hak yang diperoleh dan harta warisan dengan kewajiban atau beban kehidupan yang harus ditanggungnya atau ditunaikannya di antara para ahli waris . Oleh karena itu, arti keadilan dalam hukum waris Islam bukan diukur dari kesamaan tingkatan antara ahli waris, tetapi ditentukan berdasarkan besar-kecilnya beban atau tanggung jawab diembankan kepada mereka, ditinjau dari keumuman keadaan atau kehidupan manusia.

⁵² Nurhayati, *Hak – Hak Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender, Vol.16, No.2, 2017), h.8

Dibidang kewarisan perempuan dalam kedudukannya dengan laki-laki, sama-sama berhak mendapatkan kewarisan (QS.4:7,11-12). Bagian laki-laki dua kali saudara dua kali bagian perempuan, suami menerima dua kali bagian istri, (QS.4:11-12,176). Anak yang dalam kandungan berhak mendapatkan warisan. Dalam hukum keluarga modern, ahli waris *zawil arham* telah di berikan berdasarkan *wasiat wajibah* seperti di Mesir dan juga di Indonesia. Pembagian kewarisan terkait ayat diatas yaitu laki-laki mendapat 2 bagian bila dibanding dengan perempuan (2:1). Hal tersebut bersifat rasional, karena ada unsur kebenaran dan keadilan jika dikaitkan dengan ketentuan tentang hak dan kewajiban suami-istri dalam hukum perkawinan dan kewajiban seorang anak laki-laki dalam pengurusan dan pemeliharaan orang tuanya setelah berumah tangga.⁵³

Perempuan adalah sosok yang menjadi tauladan bagi sebuah generasi, sehingga harus dipersiapkan secara matang untuk menuju suatu perubahan. Perempuan tidak akan bisa mengurus rumah tangga atau masyarakat pengetahuan intelektual dan etika yang memadai. Sesungguhnya Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kaum perempuan dan menempatkan mereka pada posisi yang terhormat. Sebagai seorang istri perempuan mempunyai hak seperti mahar, nafkah lahir dan bathin. Kewajiban perempuan sebagai istri yaitu menutup aurat, taat dan patuh pada suami. Sedangkan sebagai ibu perempuan juga berkewajiban menuntut ilmu karena ibu merupakan madrasah pertama bagi anak- anaknya. Selain itu, ibu juga berkewajiban

⁵³ Nurhayati, *Hak – Hak Perempuan dalam....*, h. 11

menyusui anak- anaknya. kemudian ibu juga berkewajiban memberi kasih sayang kepada anak- anaknya.

D. Materi, Metode dan Pembinaan pada Majelis Ta`lim

Tujuan pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan agar dapat menjiwai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan.

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional, dan global. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi.⁵⁴

a. Pembinaan keimanan kaum perempuan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniah kaum perempuan sehingga sudah sekian

⁵⁴ Muhsin MK, *Manajemen Majelis ...*, h. 256

banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imanya, dan aktif dalam berdakwah.

Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui taklim/pengajian secara intensif, rutin, dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan.

Agar majelis taklim lebih berperan dalam pembinaan keimanan jamaah dan kaum perempuan dalam masyarakat, maka kegiatan pengajiannya yang sudah berjalan selama ini perlu lebih ditingkatkan lagi, baik segi intensitas dan kuantitas maupun kualitasnya.

Materi kajian majelis taklim yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan perlu lebih diperbanyak dan diperdalam agar benar-benar dapat dipahami sedalam-dalamnya oleh jamaah dan kaum perempuan yang mengikutinya. Pasaunya, selama ini kajian seperti ini masih kurang dan terbatas diberikan dalam majelis taklim, sementara yang ada hanya kegiatan pengajian dalam bentuk ceramah keagamaan dari seorang ustadz/ustadzah dengan materi yang tidak sistematis dan terfokus.

Apabila kajian keimanan ini diberikan secara mendalam, sekurang-kurangnya dapat membina jamaah, terutama dalam membina hati nuraninya, sebagaimana Yusuf Qardhawi menyatakan, “Iman menolong hati nurani dan

memberinya makanan dengan cahaya terang sehingga tetap kuat, bersih, dan mempunyai pandangan yang jernih dan terang.”⁵⁵

Majelis taklim perlu mengadakan kegiatan pengajian dan ceramah agama dengan materi, antara lain, yang berhubungan dengan masalah pernikahan dan keluarga sakinah. Melalui pengajian dan ceramah ini dapat disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang mengisinya tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pembentukan keluarga sakinah.

Majelis taklim juga perlu mengadakan kegiatan konsultasi masalah-masalah perkawinan dan keluarga, terutama dalam membantu memecahkan masalah pasangan suami istri dalam membentuk keluarga sakinah, mendamaikan perselisihan diantara mereka berdua, mencegah terjadinya perceraian, dan usaha lainnya dalam rangka menjadikan mereka senang, tenang, dan bahagia dalam keluarga⁵⁶

Komponen- komponen yang harus ada dalam majelis ta'lim berupa *mu'allim* (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam majelis ta'lim. Komponen yang kedua adalah *muta'allim* (murid yang menerima pelajaran) atau biasa disebut jamaah majelis ta'lim. Komponen yang ketiga adalah *al'ilmu* yaitu materi atau bahan yang akan disampaikan.

Materi dalam majelis ta'lim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, tarikh

⁵⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Iman dan Kehidupan*, terj. (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h.184

⁵⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis ...*, h. 261

Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.

Penjelasan dari masing-masing teori adalah sebagai berikut:

1. Tauhid, tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam raya ini.
2. Tafsir, tafsir merupakan ilmu yang mempelajari kandungan al- Qur'an beserta penjelasan, makna, dan hikmahnya.
3. Fiqh, fiqh adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum- hukum syara' dan berkaitan dengan ibadah. Isi materi dari fiqh ini meliputi shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Selain itu juga dibahas tentang pengamalan dalam kehidupan sehari- hari, meliputi hukum wajib, sunnah, halal, haram, mubah, dan makruh.
4. Hadits, hadits adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Rasulullah yang dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah al- Qur'an.
5. Akhlak, materi akhlak ini meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
6. Tarikh, tarikh adalah sejarah hidup para Nabi dan sahabat, khususnya sahabat Nabi Muhammad.
7. Sosial yang berupa masalah- masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan materi tersebut harus merujuk pada al- Qur'an dan al- Hadits.⁵⁷

⁵⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 23

Tuti Amaliyah juga menyebutkan materi-materi yang dikaji di dalam majelis ta'lim. Menurutnya, kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi lima bagian:

1. Majelis ta'lim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat, berjamaah, dan sesekali pengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah.
2. Majelis ta'lim yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti membaca al-Quran dan penerangan fiqh.
3. Majelis ta'lim yang mengajarkan tentang fiqh, tauhid, akhlak yang diajarkan dalam pidato mubaligh yang kadang-kadang disertai dengan tanya jawab.
4. Majelis ta'lim seperti nomor 3, yang disertai dengan penggunaan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan ceramah.
5. Majelis ta'lim di mana materi pelajaran disampaikan dengan ceramah dan memberikan teks tertulis kepada jamaah. Adapun materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.⁵⁸

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis ta'lim adalah metode yang digunakan mu'allim dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi majelis ta'lim yaitu:

1. Metode ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam majelis ta'lim. Pertama,

⁵⁸ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan...*, h. 10

ceramah umum, di mana *mu'allim* bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara *mu'allim* dengan jamaah sama-sama aktif.

2. Metode *halaqah*

Dalam hal ini *mu'allim* memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan *mu'allim* sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode *halaqah* peranan *mu'allim* sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena *mu'allim* seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

3. Metode *mudzakarah*

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.

4. Metode campuran

Dalam hal ini berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan

pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.⁵⁹

Pembinaan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sikap keagamaan seseorang dapat berupa pembinaan akidah dan pembinaan akhlak. Peranan pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dimana peranan tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepada nya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Pembinaan keagamaan dapat menimbulkan berbagai peristiwa ditengah masyarakat yang harmoni, yang menegangkan, yang kontroversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrem, yang sederhana maupun yang rumit, yang parsial maupun yang komprehensif.⁶⁰ Pembinaan keagamaan yang dilakukan majelis ta'lim dapat mencakup hal- hal yang bersangkutan dengan ibadah, seperti praktik shalat dengan baik dan benar, pengetahuan tentang puasa baik puasa di bulan Ramadhan maupun puasa- puasa sunnah lainnya, pengetahuan tentang zakat, juga praktik tajhiz mayit.

⁵⁹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 93

⁶⁰ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), h. 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁶¹ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana metode ini dapat dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, serta melibatkan berbagai metode yang ada.⁶² Penelitian kualitatif ini didasarkan oleh kegiatan pengumpulan data ilmiah yang berupa kata atau kalimat dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Hasil penelitian kualitatif, tidak diperoleh melalui prosedur dan statistika, melainkan melalui pengumpulan data secara fakta yang terjadi di lapangan.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran majelis ta'lim dalam membina perilaku ibu-ibu di Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

⁶¹ Nana Sudjana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 72.

⁶² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 7.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim yang ada di Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶³ Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie, juga terdapat dua orang tokoh agama dan empat orang tokoh masyarakat.

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan ibu-ibu yang ada di majelis ta'lim Gampong Cot Rheng serta tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di Gampong Cot Rheng. Dimana pertanyaan telah disusun sebelum melakukan wawancara. Hal ini disebut wawancara terstruktur yang dibantu dengan adanya alat perekam.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi saja. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.117.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi pada penelitian ini ada 108 orang dimana peneliti mengambil sampel 10% dari populasi yaitu 11 sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya informan penelitian yang dipilih adalah berdasarkan orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset dan orang yang paling paham dan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁴

Adapun kriteria dan pertimbangan yang akan diteliti pada penelitian yaitu:

1. Ibu-ibu yang aktif dalam majelis ta`lim
2. Sudah bergabung dimajelis ta`lim lebih dari 2 tahun
3. Berusia di atas 35 tahun, dan
4. Merupakan masyarakat asli Gampong Cot Rheng

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁶⁵

⁶⁴ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.347.

⁶⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 129.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Penelitian pada dasarnya akan mendapatkan fakta atau data lapangan (primer) untuk pemecahan masalah. Untuk memperoleh data yang berkualitas, maka peneliti harus mampu menetapkan metode pengumpulan data yang cocok.⁶⁶ Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara atau pengamatan lapangan pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Gampong Cot Rheng.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data yang dimasukkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, data sekunder berasal dari informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Cot Rheng.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pedoman pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah memperoleh data. Menurut

⁶⁶ Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodologi Penelitian Survey*, (Pekan Baru: UIN Suska Riau, 2017), h.30.

Suharsimi Arikunto, pedoman pengumpulan data adalah alat bantu yang dipakai dan digunakan oleh peneliti sebagai sarana pengumpulan data dan informasi dalam kegiatannya, yang kemudian disusun secara sistematis.⁶⁷

Adapun pedoman pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh beberapa alat-alat pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Adapun prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengamati dan meninjau terhadap situasi atau keadaan yang dijadikan sebagai objek pengamatan, serta mencatat secara sistematis hasil dari pada pengamatan. Observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan penelitian dengan cara mengamati dan meninjau terkait informasi yang dibutuhkan pada skripsi ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data sebagai proses memperoleh informasi, yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden, dengan menggunakan panduan wawancara yang tersusun secara sistematis.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peran, faktor

⁶⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 76.

⁶⁸ Fandi Rosi, Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), h. 3

pendukung dan kendala dalam majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang didapatkan melalui dokumen, seperti buku, arsip, undang-undang, catatan biografi, halaman web, surat pribadi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶⁹ Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang belum didapatkan pada metode wawancara dan observasi, diantaranya; Keadaan umum lokasi atau letak geografis dan tujuan Majelis Ta'lim, keadaan Majelis Ta'lim, dan lain-lain yang sifatnya dokumen.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pedoman wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data adalah proses mencari dan

⁶⁹ Samiaji Sarosa, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 61.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h. 231.

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penulis terlebih dahulu mengumpulkan data wawancara.

Tahap- tahap dalam Analisa data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap pertama metode analisis data dalam penelitian adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data yang diperoleh dilapangan, kemudian mencatat informasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap selanjutnya yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Data yang dipilih peneliti adalah hasil dari pengumpulan data melalui wawancara. Semua data tersebut dipilih sesuai dengan masalah yang dikaji. Data wawancara juga dipilih berdasarkan masalah penelitian yang dikaji.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan pada reduksi data yang telah diteliti yang berkaitan dengan jawaban atas masalah yang terdapat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

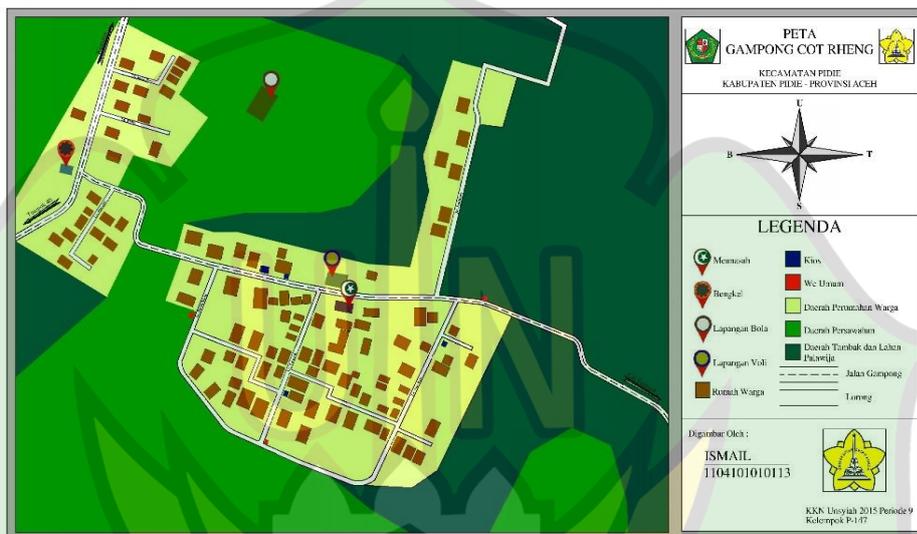


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Wilayah Penelitian



Gambar 4.1. Peta Gampong Cot Rheng

Secara umum keadaan topografi gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie merupakan wilayah dataran rendah dengan mayoritas lahan sebagian lahan areal persawahan dan perkebunan masyarakat dengan Jumlah penduduk: 498 jiwa⁷¹

Gampong Cot Rheng merupakan gampong yang terletak disebelah barat pusat kota kecamatan pidie dengan luas wilayahnya 62 Ha, adapun batas-batas Gampong Cot Rheng adalah sebagai berikut:

Utara sebelah Utara : berbatasan dengan gampong Keuniree

⁷¹ BPS Kabupaten Pidie, *Kecamatan Pidie Dalam Angka 2022* (Sigli: Badan Pusat Statistik), h. 30

Sebelah Timur : Berbatasan dengan gampong Tumpok 40

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan gampong Teubeng Tanjong

Sebelah Barat : Berbatasan dengan gampong Cot Teungoh

Orbitasi (Jarak Gampong dengan pusat kota Kecamatan) :

- Jarak tempuh ke kota Kecamatan : 3 kilometer
- Waktu tempuh ke kota kecamatan : 15 menit
- Jarak tempuh ke kota kabupaten : 5 kilometer
- Waktu tempuh ke kota kabupaten : 30 menit⁷²

2. Sejarah Berdirinya Majelis Ta`lim

Majelis Ta`lim di Gampong Cot Rheng diadakan pertama kali atau didirikan pada tahun 2005, berdirinya majelis Ta`lim tersebut atas pemikiran para tokoh masyarakat Gampong Cot Rheng sendiri yang melihat kondisi keagamaan dan sosial masyarakat khususnya para ibu-ibu di Gampong Cot Rheng pada saat itu memang memerlukan penguatan, penyegaran dan pembimbingan. Majelis Ta`lim yang diikuti para ibu-ibu di Gampong Cot Rheng merupakan satu-satunya tempat atau ajang menimba ilmu pengetahuan tentang agama.

Seiring berjalan waktu sempat majelis ta`lim ditiadakan yang berlangsung dari tahun 2013-2017. Mengingat perlunya majelis ta`lim pada tahun 2018 mulai dihidupkan kembali sampai saat ini sehingga kegiatan majelis ta`lim terus berkembang. Sampai saat ini jumlah jamaah tetap majelis Ta`lim sekitar 50 orang ibu-ibu.⁷³

⁷² Kelompok 147 KKN Unsyiah, Laporan KKN 2015, <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/>

⁷³ Hasil Observasi pada tanggal 4 Mei 2023

3. Materi Majelis Ta`lim

Adapun materi yang diajarkannya pada majelis Ta`lim Gampong Cot Rheng antara lain adalah:

- a. Membaca shalawat dan surat yasin bersama
- b. Mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, yaitu belajar membaca Al-Qur`an
- c. Majelis Ta`lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, dan akhlak dengan metode ceramah dilengkapi juga dengan tanya jawab.

4. Susunan Pengurus Majelis Ta`lim di Gampong Cot Rheng

Majelis Taklim di Gampong Rheng di bawah naungan langsung Imum meunasah Gampong Cot Rheng dan sekaligus menjadi penasehat. Majelis taklim ini di ketuai oleh ibu Ferlisanti yang di wakili oleh ibu Maulina dan ini memiliki sekretaris yaitu ibu Fatimah. Majelis ini juga memiliki bendahara yaitu Ibu Evi selain itu ada tiga penanggung jawab dalam majelis ini dua penanggung jawab di bidang humas dan dua penanggung jawab di bidang organisasi.⁷⁴

5. Visi Misi dan Tujuan Majelis Ta`lim di Gampong Cot Rheng

Visi : Bersatu dalam mengharapakan ridha Allah SWT, Menjadi Insan yang lebih Bertakwa dan Menjadikan Al-Qur`an / hadist sebagai pedoman hidup

Misi

- Mengenal Allah dengan penuh keimanan
- Meningkatkan dan memotivasi para jamaah dalam kehidupan beragama

⁷⁴ Hasil Observasi pada tanggal 4 Mei 2023

- Menumbuh rasa cinta, ikhlas dan sabar dan bersyukur serta berserah diri kepada Allah

Tujuan: Menjadikan Majelis Ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam memberi pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat menjadi yakin, mantap dan terarah.⁷⁵

B. Peran Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng dalam Membina Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Gampong Cot Rheng

Pembahasan ini akan mengkaji secara rinci bukti-bukti yang diperoleh mengenai dinamika perkembangan majelis Ta'lim. Sebagai penjelasan, sebagaimana telah peneliti kemukakan pada BAB III, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat bantu untuk mencapai data yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan purposive sampling dengan informan dilakukan di Gampong Cot Rheng, informan diwawancarai secara intensif dengan menyebut nama. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan hasil penelitian ini digambarkan berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut:

Keberadaan Majelis Ta'lim dalam era globalisasi sangat penting terutama dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Akan tetapi untuk menjaga eksistensi Majelis Ta'lim itu sendiri, Majelis Ta'lim harus memanfaatkan dampak positif globalisasi tersebut. Keberadaan Majelis Ta'lim menjadi sangat penting karena kegiatan Majelis Ta'lim berada di tengah-tengah masyarakat.

⁷⁵ Hasil Observasi pada tanggal 4 Mei 2023

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Salahuddin, dalam wawancaranya dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

Kedudukan Majelis Ta'lim dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu Gampong Cot Rheng memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan kontribusi pengembangan ilmu agama. Dengan harapan ibu-ibu ikut aktif serta dalam menghidupkan kegiatan majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng. Peran majelis ta'lim yang cukup dominan selama ini adalah membina jiwa dan mental rohaniyah kaum ibu-ibu sehingga semakin taat beribadah dan kuat imannya.⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Keuchik Gampong:

Majelis Ta'lim harus bisa dipertahankan dan ditingkatkan dengan mengedepankan nilai-nilai agama. Kegiatan majelis ta'lim berlangsung 8 kali dalam sebulan. Kita bisa lihat pada peringatan hari-hari besar Islam Ibu-ibu dalam kegiatan majelis ta'lim sangat mendukung terlaksananya kegiatan tersebut dengan baik.⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang ibu yang aktif dalam majelis ta'lim, beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kegiatan majelis ta'lim sudah cukup baik dalam rangka membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng. Majelis ta'lim sebagai Pendidikan non formal harus didapatkan oleh ibu-ibu dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Insya Allah dengan 8 kali pertemuan dalam sebulan pasti bisa hadir aktif dalam majelis ta'lim.⁷⁸

Majelis Ta'lim di Gampong Cot Rheng rutin diadakan 2 kali dalam seminggu yaitu malam Jum'at dan malam Minggu. Kegiatan-kegiatan majelis ta'lim senantiasa berhubungan dengan perkara agama, keimanan dan ketakwaan yang ditanamkan melalui pengajian secara rutin dan berkelanjutan.⁷⁹ Mengenai kegiatan majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng Ustadz mengatakan:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Salahuddin pada tanggal 5 Mei 2023

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong pada tanggal 4 Mei 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim pada tanggal 5 Mei 2023

⁷⁹ Hasil Observasi pada tanggal 5 Mei 2023

Kegiatan majelis ta`lim di Gampong Cot Rheng meliputi: Pengajian Al-Qur`an / Kitab yang membahas tentang tajwid, tata cara baca, ilmu mengenai fiqh, tauhid dan akhlak serta yang berkenaan dengan hukum agama.⁸⁰

Keuchik Gampong juga menambahkan:

Apapun yang sudah dipelajari dan didapatkan di majelis ta`lim jangan lupa dipraktekkan, supaya menjadi amalan untuk ibu-ibu dalam beribadah.⁸¹

Dalam upaya membentuk pemahaman keagamaan ibu-ibu kegiatan ini pastinya dilakukan setiap minggu, bulan dan setiap tahunnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang jamaah mengatakan:

Kegiatan majelis ta`lim biasa dimulai pembacaan ayat suci Al-Qur`an dan dilanjutkan dengan penjelasan materi oleh ustadz materi yang disampaikan meliputi materi tentang tajwid, tata cara baca, ilmu mengenai fiqh, tauhid dan akhlak serta yang berkenaan dengan hukum agama. Ibu-ibu dengan seksama mendengarkan apa yang disampaikan diketika ada penjelasan yang kurang jelas ibu-ibu akan langsung mengajukan pertanyaan supaya mendapatkan penjelasan lebih rinci lagi.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dalam kegiatan majelis ta`lim masih ada ibu-ibu yang menanyakan hari-hari yang baik untuk pernikahan anaknya, mempercayai bahwa adanya tanda-tanda akan terjadi sial dan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng tetap mengadakan khanduri tujuh meskipun kesulitan ekonomi.

Pada dasarnya tidak ada satu dalil pun yang menyatakan hari ini adalah hari baik dan hari itu adalah hari buruk. Apalagi penentuan hari A untuk

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Salahuddin pada tanggal 5 Mei 2023

⁸¹ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong pada tanggal 4 Mei 2023

⁸² Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Ta`lim pada tanggal 5 Mei 2023

membangun rumah atau hari B untuk menikah. Semua hari dianggap baik di dalam Islam. Ketentuan hari baik itu bukan pada waktu hari itu, tapi pada amal perbuatan yang sudah kita lakukan pada hari itu. Maka, hari baik adalah pada saat kita dapat beramal baik. Allah berfirman di dalam Al-Qur`an:

“Demi Waktu, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman yang beramal saleh, yang saling menasehati atas kebenaran dan yang saling menasehati untuk bersabar”. Qs. Al-Asr: 1-3)

Mengenai khanduri tujuh ibu-ibu di gampong cot rheng sudah menjadi hal yang harus dilaksanakan walaupun ekonominya sedikit, ibu-ibu yakin khanduri tujuh harus terlaksana dengan baik pada hari itu dan tidak dapat digeserkan ke hari lain. Pastinya saudara-saudara pun ikut membantu.⁸³

Salah seorang jamaah menambahkan mengenai khanduri tujuh:

Selama mengikuti kegiatan majelis ta`lim ibu-ibu sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk bersedekah. Dengan kegiatan majelis ta`lim Alhamdulillah sudah dapat menjadi sarana bagi ibu-ibu Gampong Cot Rheng untuk bersilaturrehmi. Ibu-ibu Majelis Ta`lim ikut mengadakan wirid yasin pada saat selesai Khanduri 7 orang meninggal. Pada saat acara Khanduri ibu-ibu di Gampong Cot Rheng memiliki sifat sosial yang tinggi demi kelancaran suatu acara.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan keuchik gampong mengenai berpakaian ibu-ibu di Gampong Cot Rheng, Pak Keuchik mengatakan:

Alhamdulillah ibu-ibu di Gampong Cot Rheng sudah berpakaian sesuai dengan syari`at Islam. Misalnya merasa malu ketika ada orang laki-laki yang bukan mahram lewat depan rumah jika tidak memakai jilbab, sehingga jilbab sudah menjadi bagian yang harus dijaga ketika berada diluar rumah ketika ada yang bukan mahram.⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan ustadz Salahuddin pada tanggal 5 Mei 2023

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Ta`lim pada tanggal 5 Mei 2023

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong pada tanggal 4 Mei 2023

Ibu- Ibu di Gampong Cot Rheng sudah berpakaian sesuai syari'at Islam seperti menggunakan jilbab saat hendak keluar rumah atau ketika ada tamu yang bukan mahramnya. Saat keluar rumah mayoritas dari ibu- ibu Gampong Cot Rheng sudah menggunakan pakaian yang longgar dan tidak transparan.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah mengenai pengetahuan zakat mal dan praktik ibadah lainnya, ibu-ibu memberikan pendapat:

Masyarakat Cot Rheng pada umumnya memiliki hasil pertanian seperti padi disaat nisabnya sampai sudah sepatutnya zakat dikeluarkan sesuai dengan aturan syariat Islam. Bagi kami ibu-ibu dalam hal kegiatan praktek ibadah pasti ada prakteknya yang bimbing langsung oleh ustadz praktek ibadahnya meliputi gerakan shalat, doa setelah shalat, praktik tahyiz mayit dan lain sebagainya. Pada saat materi disampaikan kami ibu-ibu sangat antusias dalam menanyakan hal-hal yang janggal dalam kehidupan.⁸⁷

Dalam wawancara dengan ustadz, peneliti sempat bertanya dalam kegiatan majelis ta`lim kitab rujukan yang digunakan kitab apa ustadz sehingga para jamaah aktif dalam mengikuti kegiatan majelis ini. Beliau menjawab ada beberapa kitab rujukan seperti kitab sirus salikin, sabilal muhtadin, jauhar mauhub, kifayatul ghulam dan A`qidah Najin.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa majelis ta`lim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat dan juga salah satu struktur kegiatan dakwah/tabligh yang Islami, maka majelis ta`lim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.

⁸⁶ Hasil observasi pada tanggal 4 Mei 2023

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Ta`lim pada tanggal 5 Mei 2023

⁸⁸ Hasil Observasi pada tanggal 7 Mei 2023

Dari sini dapat diketahui bahwa majelis ta`lim sangat berperan bagi pembinaan akhlak atau perilaku masyarakat yang sangat heterogen khususnya para ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan majelis ta`lim yang mampu memberikan pendidikan agama Islam yang baik kepada masyarakat. Pendidikan agama Islam yang telah didapat bisa diterapkan secara langsung kepada keluarga, lingkungan dan masyarakat luas.

Dapat dipahami bahwa, kegiatan majelis ta`lim semuanya itu bersifat ibadah dan sosial yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan perilaku pembinaan keagamaan yang ditinjau dari sisi spiritual dan sosialnya dengan pendekatan penanaman agama seperti: pengajian rutin, pendalaman baca tulis Al-Qur`an, dan lomba keagamaan dan semua itu sudah mencakup pemahaman aqidah, muamalah, dan ibadah. Karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal di akhirat.

C. Faktor Pendukung dalam Membina Perilaku Keagamaan Ibu- Ibu Gampong Cot Rheng

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sesuai dengan hadist nabi “*apabila menginginkan dunia haruslah dengan ilmu, begitu juga apabila menginginkan akhirat harus juga dengan ilmu*”. Ilmu itu tidak bisa didapatkan melainkan dengan pendidikan. sudah jelas hadis nabi di atas pendidikan itu sangat penting. Untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat harus dengan yang namanya pendidikan.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Salahuddin, S.Pd dalam wawancaranya dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

Majelis ta`lim merupakan pendidikan non formal dan sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu di Gampong Cot Rheng yang tergabung dalam majelis ta`lim. Sesuai dengan kegiatan majelis ta`lim di Gampong Cot Rheng para jamaah tidak hanya hadir saja, melainkan mereka juga disiplin dalam mengikuti kegiatan majelis ta`lim ini.⁸⁹

Keuchik Gampong juga menambahkan :

Salah satu bentuk partisipasi pemerintah desa dalam majelis ta`lim ini dengan memberikan izin terlaksananya kegiatan majelis ta`lim yang berlangsung sebagai rutinitas di dalam gampong dan disisihkan dalam anggaran desa untuk berlangsungnya kegiatan majelis ta`lim tersebut.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah mengenai dukungan pembinaan keagamaan dalam majelis ta`lim di Gampong Cot Rheng adalah:

Dapat diketahui yang menjadi faktor utama keikutsertaan ibu-ibu dalam majelis ta`lim ialah faktor dukungan dari suami yang memberikan izin untuk mengikuti pendidikan nonformal dalam kegiatan majelis ta`lim. Dalam majelis ta`lim kami tidak lah semata-mata belajar mengaji melainkan menjunjung tinggi kebersamaan, sebagaimana ketika ada yang kemalangan, ada bantuan dari jamaah, dari situ bisa di lihat ketika ada yang mendapat musibah, ahli musibah tidak menanggung sendiri musibah yang sedang diterimanya melainkan ditanggung bersama.⁹¹

Salah satu jamaah lainnya menambahkan:

Kami mengikuti pengajian di majelis ta`lim setiap malam Jum`at dan malam Minggu, ibu seperti kami sangat perlu untuk membentuk sikap keagamaan seperti belajar tentang membaca Al-Qur`an, ilmu tauhid, fiqih, akhlak dan praktek ibadah. Dengan pengajian ini kami para ibu-ibu akan lebih meamahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan. Kegiatan pengajian ini sangat memberi dampak positif untuk kami para ibu-ibu, karena banyak pelajaran yang kami dapatkan. Salah satunya kami

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Salahuddin pada tanggal 5 Mei 2023

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong pada tanggal 4 Mei 2023

⁹¹ Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Ta`lim pada tanggal 5 Mei 2023

bisa mengatasi masalah-masalah yang ada dikeluarga dengan cara berkonsultasi atau tanya jawab dengan pemateri yang memberikan tausiahnya, selain itu dipengajian biasanya kita disinggung mengenai pakaian yang kita pakai, pertamanya sih sedikit merasa risih karena memang tidak sesuai dengan anjuran dari Al-Qur`an dan Hadist, namun seiring berjalannya waktu dengan berbagai materi yang diberikan akhirnya kami pun menjadi hobi mengoleksi pakaian muslimah.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung para ibu-ibu yang aktif dalam majelis ta`lim dalam membina sikap keagamaan adalah faktor membiasakan dan merutinkan diri untuk bisa selalu hadir di dalam kegiatan majelis ta`lim, juga untuk memotivasi para jamaah untuk tetap melaksanakan pendidikan non formal ini khususnya para ibu-ibu.

Para ibu tetap semangat mengikuti kegiatan majelis ta`lim ini walaupun telah berada diusia lanjut. Hal ini terlihat ketika ibu-ibu dengan serius mendengarkan penjelasan dari ustadz. Suasana saat kegiatan majelis ta`lim pun terlihat bersemangat saat diberikan kesempatan oleh ustadz untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.⁹³

Pengajian dalam kegiatan majelis ta`lim memiliki manfaat yang begitu besar nilainya. Pengajian rutin ini dapat memberikan pengaruh positif dan membantu membina sikap keagamaan bagi anggota majelis ta`lim terutama para ibu-ibu. Selain itu juga dengan disampaikannya materi-materi keagamaan dapat membantu ibu-ibu untuk menguatkan dukungan terlaksananya kegiatan majelis ta`lim, memberikan ketenangan dalam jiwa, dan keharmonisan dalam keluarga.

⁹² Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Ta`lim pada tanggal 5 Mei 2023

⁹³ Hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2023

Karena percuma hidup bergelimangan harta tetapi ruhani kosong, selalu merasa gelisah, dan tentunya tidak terjadi kesejahteraan dalam keluarga.

D. Kendala Majelis Ta'lim dalam Membina Perilaku Keagamaan Ibu- Ibu Gampong Cot Rheng

Sukses merupakan suatu yang sangat diharapkan setiap kali kita melakukan suatu kegiatan. Tetapi hambatan-hambatan dalam menggerakkan sesuatu itu tidak bisa dipungkiri. Artinya, setiap kegiatan yang dilakukan tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan.

Hasil wawancara dengan pak keuchik, ia mengatakan:

Beberapa program kegiatan majelis ta'lim sudah terlaksana dengan baik, seperti aktif dalam mengadakan perayaan hari-hari besar Islam, wirid yasin, ikut membantu sesama di gampong Cot Rheng sebagai bukti kepedulian sesama.⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan ustadz mengenai antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim, beliau mengatakan:

Antusias jamaah selama ini dapat dilihat dari dukungan para suami dalam memberi izin untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim akan tetapi bisa menjadi faktor penghambat bagi ibu-ibu dalam menghadiri majelis ta'lim. Dan kebanyakan yang menghadiri majelis ta'lim ini adalah ibu- ibu yang sama setiap pengajian, ada jamaa'ah yang baru bergabung, tetapi juga sering tidak hadir, tidak rutin mengikuti pengajian.⁹⁵

Seorang jamaah mengatakan bahwa:

Sebagai anggota majelis ta'lim, dengan adanya majelis ta'lim ini sangat membantu kita untuk mempelajari agama Islam secara mendetail, ternyata melalui pengajian ini saya dapat lebih mendalami tentang ajaran agama

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong pada tanggal 4 Mei 2023

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Salahuddin pada tanggal 5 Mei 2023

Islam. Akan tetapi bisa menjadi hambatan bila tidak bisa hadir sehingga materi yang disampaikan tidak bisa diikuti.⁹⁶

Masyarakat dan juga dukungan pemerintah desa merupakan dua hal terpenting bagi sebuah majelis ta'lim. Dimana majelis ta'lim yang dibentuk bertujuan untuk kemaslahatan manusia. Jika salah satu dari kedua pihak ini tidak memberikan peluang bagi sebuah majelis ta'lim berkembang disebuah daerah maka majelis ta'lim tersebut tidak akan bertahan bahkan tidak akan pernah ada di daerah tersebut.

Namun pada hakikatnya segala sesuatu yang dikerjakan itu melalui proses. Panjangnya proses yang dilalui membuat majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng mengalami beberapa hambatan untuk tetap mengeksekusi diri di masyarakat. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang jamaah, bahwa:

Meskipun dukungan pemerintah desa cukup besar dalam pembangunan keagamaan, tetapi dalam pengembangan majelis ta'lim masih setengah-setengah, misalnya masih minimnya anggaran yang diperuntukkan bagi pengembangan majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng sehingga ibu-ibu harus mengumpulkan sedekah dari jamaah secara rutin setiap kali pertemuan.⁹⁷

Seorang jamaah lain juga menambahkan bahwa:

Majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng sendiri masih terus mengalami kesulitan dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pengajian, sehingga jamaah majelis ta'lim hanya dihadiri oleh jamaah yang sudah lama bergabung. Kadang- kadang ada jama'ah yang tidak bisa mengikuti pengajian karena adanya halangan seperti sakit, dan ada urusan mendadak lainnya.⁹⁸

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim pada tanggal 5 Mei 2023

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim pada tanggal 5 Mei 2023

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim pada tanggal 5 Mei 2023

Bervariasinya mata pencaharian warga gampong Cot Rheng seperti Bertani, beternak, dan ada juga yang ibu- ibu yang bekerja di kantor. Kesibukan ibu- ibu dalam bekerja menjadi salah satu kendala dalam kegiatan majelis ta'lim, dikarenakan ketika sudah lelah bekerja terkadang ibu- ibu tidak menghadiri kegiatan majelis ta'lim. Peneliti juga melihat yang menghadiri kegiatan majelis ta'lim kebanyakan hanya orang- orang yang sama, terkadang ada anggota baru yang bergabung, namun seringkali juga tidak rutin menghadiri pengajian. Ibu- ibu yang rutin menghadiri pengajian seringkali adalah ibu- ibu yang sudah berusia lanjut.⁹⁹

Seperti yang disampaikan ustadz mengenai perkembangan teknologi saat ini, beliau mengatakan:

Adanya perkembangan teknologi majelis ta'lim tidak hanya sebagai tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama saja tetapi majelis ta'lim juga berperan sebagai tempat menjalin silaturahmi antar sesama muslim. Kebanyakan yang mengikuti majelis ta'lim adalah ibu- ibu yang usianya juga sudah tidak muda lagi, bisa dibilang sudah tua, sehingga kebanyakan dari ibu- ibu ini tidak menggunakan handphone karena juga faktor kita dikampung, jadi untuk komunikasi seperti info tentang pengajian tidak dapat tersebar secara cepat. Biasanya kepada ibu- ibu yang tidak menggunakan handphone ini harus disampaikan oleh ibu- ibu lain secara langsung yang menggunakan handphone.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa berkenaan dengan faktor yang menjadi penghambat yang dihadapi majelis ta'lim dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hambatan internal

Faktor internal adalah faktor penghambat terjadinya pemberian binaan

⁹⁹ Hasil observasi tanggal 7 Mei 2023

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Salahuddin pada tanggal 5 Mei 2023

yang dialami oleh jama'ah maupun pengasuh majelis ta'lim seperti sakit, terkena musibah, dan pengasuh maupun jama'ah yang mempunyai keperluan yang mendadak sampai-sampai tidak bisa mengikuti pengajian.

- Hambatan eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang berasal dari luar atau lingkungannya. Faktor yang menghambat pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya sebagai berikut:

- a. Kesibukan masyarakat dalam bekerja

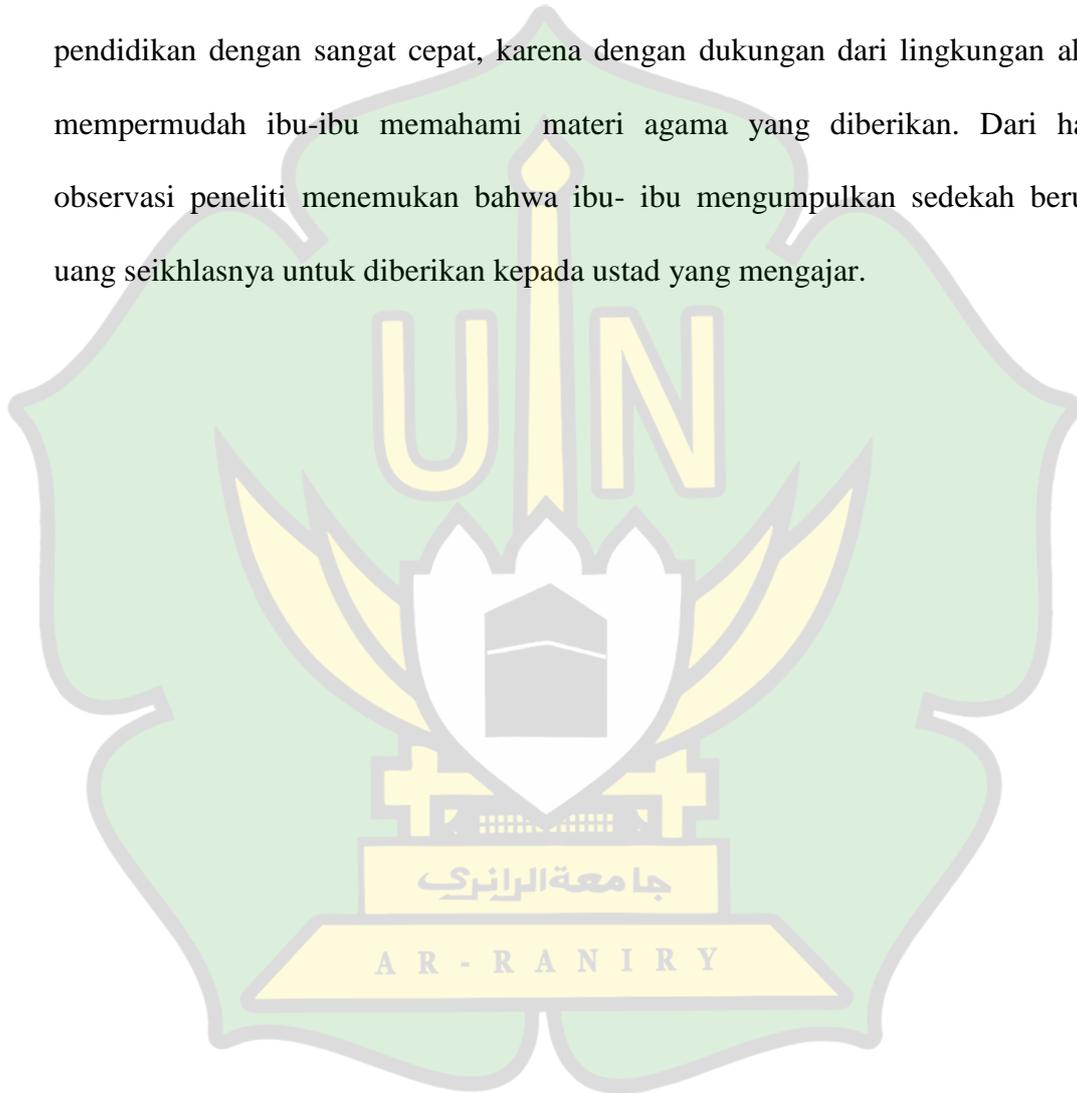
Sebagian besar masyarakat Gampong Cot Rheng yang menjadi jama'ah mata pencahariannya terkait erat dengan alam. Pekerjaan dengan mengelola sumber alam seperti bertani tentu memerlukan tenaga dan waktu yang cukup besar bagi masyarakat. Secara tidak langsung hal tersebut menyebabkan kelelahan bagi masyarakat setelah bekerja. Kondisi ini kemudian menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menghadiri berbagai pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh majelis ta'lim.

- b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan unsur yang berpengaruh dalam norma dan tata nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa warganya.

Kurangnya anggaran dana desa untuk menjalankan majelis ta'lim juga menjadi kendala dikarenakan ibu- ibu harus mengumpulkan sendiri dana yang akan diberikan untuk ustad.

Lingkungan yang baik menjadi salah satu penyebab tersalurnya pendidikan dengan sangat cepat, karena dengan dukungan dari lingkungan akan mempermudah ibu-ibu memahami materi agama yang diberikan. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa ibu- ibu mengumpulkan sedekah berupa uang seikhlasnya untuk diberikan kepada ustad yang mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

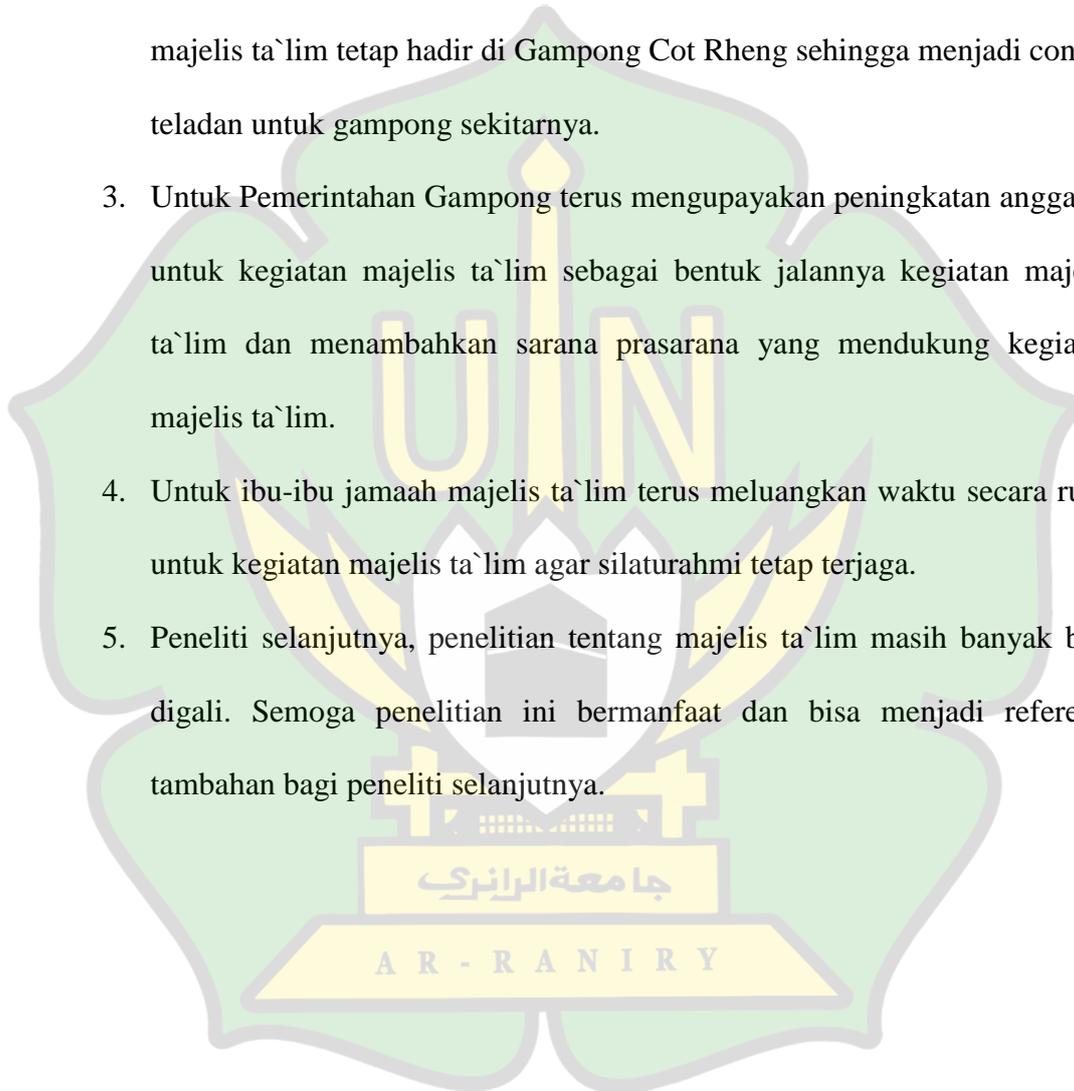
Adapun kesimpulan yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Peran majelis ta`lim di Gampong Cot Rheng terhadap ibu-ibu dalam membina perilaku keagamaan sudah berperan sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pengajian rutin 8 kali dalam sebulan, tempat pengajian yang dapat menjalin silaturahmi dan pendidikan sepanjang hayat.
2. Faktor dukungan yang lebih besar pada ibu-ibu di Gampong Cot Rheng adalah keikutsertaan dalam kegiatan majelis ta`lim secara rutin dan terjadwal guna memperoleh ilmu agama untuk diamalkannya. Terkhususnya bagi ibu-ibu yang mempunyai suami faktor dukungan untuk mendapat izin menjadi motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan majelis ta`lim tersebut.
3. Faktor yang menjadi kendala yang dihadapi majelis ta`lim dapat dijelaskan sebagai berikut: hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal ibu-ibu terkadang tidak menghadiri majelis ta`lim dikarenakan kesibukannya dalam bekerja, sakit, dan keperluan mendadak lainnya. Sedangkan yang menjadi hambatan eksternal adalah kurangnya anggaran dana desa yang diperuntukkan untuk kegiatan majelis ta`lim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pengelola agar meningkatkan inovasi manajemen yang baik seperti mengatur manajemen waktu, sehingga bisa mengoptimalkan kehadiran para jamaah dan bertambahnya jamaah baru.
2. Kepada masyarakat diharapkan memberikan dukungan yang tinggi agar majelis ta`lim tetap hadir di Gampong Cot Rheng sehingga menjadi contoh teladan untuk gampong sekitarnya.
3. Untuk Pemerintahan Gampong terus mengupayakan peningkatan anggaran untuk kegiatan majelis ta`lim sebagai bentuk jalannya kegiatan majelis ta`lim dan menambahkan sarana prasarana yang mendukung kegiatan majelis ta`lim.
4. Untuk ibu-ibu jamaah majelis ta`lim terus meluangkan waktu secara rutin untuk kegiatan majelis ta`lim agar silaturahmi tetap terjaga.
5. Peneliti selanjutnya, penelitian tentang majelis ta`lim masih banyak bisa digali. Semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhajana. 1991. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Achmad Mubarak. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Amsal Bakhtiar. 2007. *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beryl C Syamwil. 1990. *Kiprah Muslim Dalam Keluarga Islam*. Bandung: Mizan.
- D. Hendropuspit. 1998. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius 1998.
- Emi Suhemi. 2020. *Mashdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis*, Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah, Vol.17 No.2.
- Fandi Rosi, Sarwo Edi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Haerullah dan Elihami. 2020. *Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal*. Jurnal. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah.
- Haidar Putra Daulay dan Hj. Nurgaya Pasa. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanny Fitriyah, DKK. 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta*. Jakarta: Jakarta Islamic Center.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hiryanto. 2017. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Dinamika Pendidikan Vol. XXII, No.1. Yogyakarta: FIP UNY.
- Joko Susanto. 2010. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Canden Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Leny Nofianti dan Qomariah. 2017. *Metodologi Penelitian Survey*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- M. Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Machmud dan Hadi. 2013. *Model Pendidikan pada Majelis Ta'lim Kota Kediri*, Jurnal Al Izzah Vol. 8 No.1.
- Madya Ekosusilo dan Kasihadi. 1990. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Masdar Helmi. 2009. *Peranan Dakwah dalam pembinaan umat*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Arif Mustofa. 2016. *Majelis Ta'lim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam* (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan), Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1. No. 01.
- Muhammad Haris. 2015. *Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Ummul Qura, Vol. VI No. 2 September.
- Muhammad Saifuddin. 2010. *Andragogi Teori Pendidikan Orang Dewasa*. Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Muzayyin Arifin. 2011. *Kapita Selekta pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- N. Grass, W.S. Massan and A.W.Mc. Eachern, Exploration Role Analisis, dalam David Berry. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. 2017. *Hak – Hak Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender, Vol.16, No.2.
- S. Hidayat. 1978. *Pembinaan Generasi Mudah*. Surabaya: Studi Group.
- S. Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saleh Marzuki. 2009. *Dimensi-dimensi Pendidikan Nonformal*. Malang: UNM Press.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaat dkk. 2008. *Perilaku Manusia: (Teori dan Pengukuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaron dan Joorie. 2012. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, (Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No.048).
- Syibrani Mulasi, dkk., 2021. *Metodologi Studi Islam*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahono. 2015. *Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa Era Literasi Digital*. Jurnal. Surabaya: Proceeding.

Yunus dan Agus. 2019. *Konsep dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Keluarga*. Jurnal. Malang: Universitas Negeri Malang.

Yusuf Al-Qardhawi. 1983. *Iman dan Kehidupan*, terj. Jakarta: Bulan Bintang.

Zakiah Daradjat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 3478 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023



TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

Menunjukkan Saudara:

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
Muhajir, S. Ag., M. Ag.

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Nurul Fajri Ramadhani
NIM : 160201118
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Keagamaan Ibu-Ibu Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An. Rektor,
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5551/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Keuchik Gampong Cot Rheng Kec. Pidie Kab. Pidie
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL FAJRI RAMADHANI / 160201118**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Keagamaan Ibu-ibu Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN PIDIE
GAMPONG COT RHENG**

Nomor : 076/2020 2023
Lampiran : -
Hal : Surat balasan

**Kepada YTH
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
di -**

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

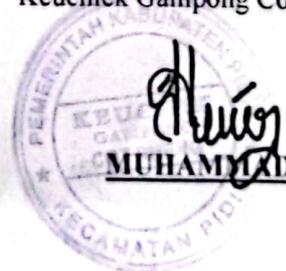
Menyinkapi surat saudara nomor B-5551/Un.08 FTK.1/TL.00.05/2023 tanggal 02 Mei 2023 dengan perihal surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka kami Pemerintah Gampong atau Keuchik Gampong Cot Rheng menerangkan bahwa :

N a m a : Nurul Fajri Ramadhani
NIM : 160201118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Keagamaan Ibu-ibu Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie**

Bahwa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian pada tanggal 04-07 Mei 2023 untuk penulisan Skripsi sesuai dengan judul yang di ajukan pada Keuchik Gampong Cot Rheng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Cot Rheng, 08 Mei 2023
Keuchiek Gampong Cot Rheng



PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi ini dilakukan di Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng Kec. Pidie Kab. Pidie
2. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui proses dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng.

Lembar Observasi

Aspek yang Diamati

Kegiatan Majelis Ta'lim di Gampong Cot Rheng mengenai peran, faktor pendukung dan kendala dalam majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng.

Kegiatan Majelis Ta'lim	Ya	Tidak	Deskripsi
1. Ustadz mempunyai rujukan berupa kitab saat menyampaikan materi			
2. Ustadz menjelaskan praktik atau contoh sikap keagamaan sebagai aplikasi dalam kehidupan			
3. Selama proses kegiatan majelis ta'lim ustadz menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami ibu-ibu			
4. Adanya pengarahan ustadz dalam penerapan sikap keagamaan dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di gampong Cot Rheng			
5. Majelis ta'lim diadakan secara rutin			
6. Tanya jawab ibu-ibu dengan ustadz saat majelis ta'lim			
7. Majelis Ta'lim selalu dihadiri oleh ibu-ibu setempat di Gampong Cot Rheng			
8. Majelis ta'lim menjadi sarana untuk ibu-ibu dalam bersilaturahmi			
9. Adanya perubahan ibu-ibu dalam kefasihan membaca Al-Qur'an			
10. Ibu-ibu Gampong Cot Rheng sudah berpakaian sesuai syari'at Islam			
11. Adanya kesadaran ibu-ibu untuk meningkatkan ibadah, seperti melaksanakan puasa sunnah dan shalat sunnah.			
12. Majelis ta'lim menjadi sarana silaturahmi			

13. Tempat kegiatan majelis ta'lim yang mempunyai fasilitas berupa papan tulis, pendingin ruangan, microfon, ambal.			
14. Dana Gampong untuk majelis ta'lim			



PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk Ustadz :

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
<p>1. Bagaimana peran majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng?</p>	<p>Peran Majelis Ta'lim</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kedudukan Majelis Ta'lim dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu Gampong Cot Rheng? 2. Kegiatan apa saja yang ada dalam Majelis Ta'lim di Gampong Cot Rheng? 3. Masih adakah ibu-ibu Gampong Cot Rheng yang menanyakan hari-hari yang baik untuk pernikahan anaknya? 4. Apakah ada ibu-ibu Gampong Cot Rheng yang mempercayai bahwa adanya tanda-tanda akan terjadi sial? Seperti ketika menabrak kucing. 5. Masih adakah ibu-ibu di Gampong Cot Rheng yang tetap mengadakan Khanduri tujuh meskipun kesulitan ekonomi? 6. Apakah ibu-ibu di Gampong Cot Rheng sudah berpakaian sesuai dengan syari'at Islam? 7. Menurut yang ustadz lihat, apakah ibu-ibu di Gampong Cot Rheng ada membayar zakat baik itu zakat mal, ataupun zakat penghasilan? Seperti zakat dari hasil pertanian. 8. Apakah ibu-ibu di Gampong Cot Rheng sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk bersedekah? 9. Apakah Majelis Ta'lim dapat menjadi sarana ibu-ibu Gampong Cot Rheng untuk bersilaturahmi? 10. Apakah ibu-ibu di Gampong Cot Rheng ada mengadakan wirid yasin? Kapan wirid yasin dilakukan? 11. Pada saat ada Khanduri, apakah ibu-ibu di Gampong Cot Rheng masih saling membantu? 12. Saat ustadz menyampaikan materi, apakah ada pratiknya? Pada materi apa? 13. Saat Majelis Ta'lim, adakah praktik ibadah? Seperti ibadah amaliah dan yaumiyah? Pada materi apa? 14. Adakah tanya jawab saat menjelaskan materi? 15. Kitab apa yang menjadi rujukan materi dalam Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng?

<p>2. Apa saja faktor pendukung majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng?</p>	<p>Faktor Pendukung Majelis Ta'lim</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan waktu pelaksanaan Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng? 2. Apakah ibu-ibu disiplin dalam menghadiri Majelis Ta'lim? 3. Apakah Majelis Ta'lim memiliki tempat belajar yang nyaman? 4. Apakah ibu-ibu bersemangat dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim? 5. Adakah ibu-ibu menghidupkan suasana saat Majelis Ta'lim berlangsung? Seperti bertanya jawab tentang materi yang diajarkan? 6. Apa yang sangat mendukung ustadz dalam menjalankan Majelis Ta'lim di Gampong Cot Rheng? 7. Apakah selama ini, pemerintah desa mendukung kegiatan majelis ta'lim? 8. Apakah ibu-ibu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada dalam majelis ta'lim?
<p>3. Bagaimana kendala majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng?</p>	<p>Kendala Majelis Ta'lim</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama ini, apa ada dana Gampong untuk kegiatan majelis ta'lim? 2. Apakah semakin hari ibu-ibu yang hadir di majelis ta'lim semakin ramai? 3. Apakah ada ibu-ibu yang menanyakan sesuatu kepada ustadz, sehingga ustadz harus menunda untuk menjawab pertanyaannya? 4. Apakah fasilitas yang ada di majelis ta'lim sudah baik? 5. Apakah ada kendala terkait waktu pelaksanaan majelis ta'lim? 6. apakah ada iuran dalam majelis ta'lim? 7. Apakah jamaah yang bervariasi mempengaruhi proses ustadz dalam menyampaikan materi? Bagaimana cara ustadz mengatasinya?

Daftar pertanyaan untuk Keuchik Gampong Cot Rheng:

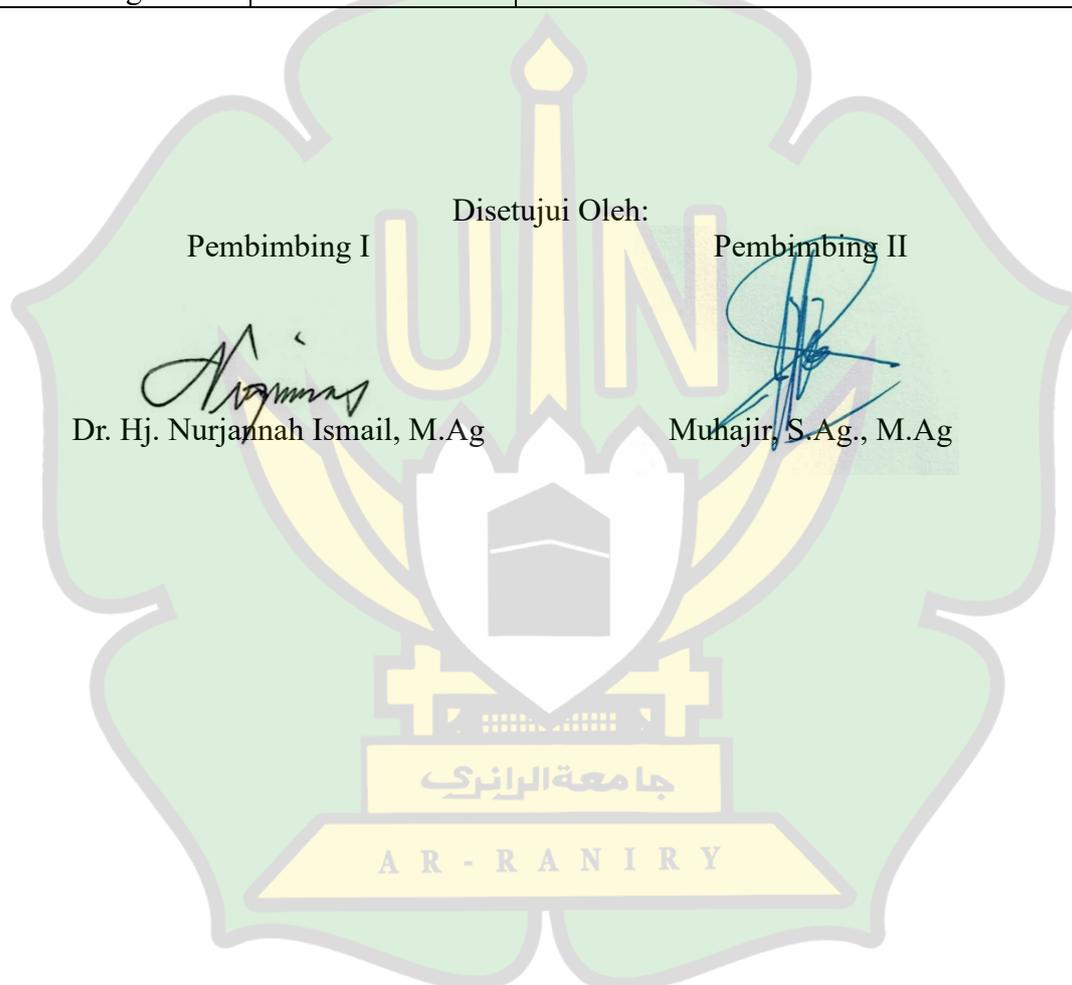
Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
<p>1. Bagaimana peran majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng?</p>	<p>Peran Majelis Ta'lim</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kedudukan Majelis Ta'lim dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu Gampong Cot Rheng? 2. Kegiatan apa saja yang ada dalam Majelis Ta'lim di Gampong Cot Rheng? 3. Kegiatan apa saja yang ada dalam Majelis Ta'lim di Gampong Cot Rheng?

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Masih adakah ibu- ibu Gampong Cot Rheng yang menanyakan hari- hari yang baik untuk pernikahan anaknya? 5. Apakah ada ibu- ibu Gampong Cot Rheng yang mempercayai bahwa adanya tanda- tanda akan terjadi sial? Seperti ketika menabrak kucing. 6. Masih adakah ibu- ibu di Gampong Cot Rheng yang tetap mengadakan Khanduri tujuh meskipun kesulitan ekonomi? 7. Apakah ibu- ibu di Gampong Cot Rheng sudah berpakaian sesuai dengan syari'at Islam? 8. Menurut yang Bapak lihat, apakah ibu- ibu di Gampong Cot Rheng ada membayar zakat baik itu zakat mal, ataupun zakat penghasilan? Seperti zakat dari hasil pertanian. 9. Apakah ibu- ibu di Gampong Cot Rheng sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk bersedekah? 10. Apakah Majelis Ta'lim dapat menjadi sarana ibu- ibu Gampong Cot Rheng untuk bersilaturrehmi? 11. Apakah ibu- ibu di Gampong Cot Rheng ada mengadakan wirid yasin? Kapan wirid yasin dilakukan? 12. Pada saat ada Khanduri, apakah ibu- ibu di Gampong Cot Rheng masih saling membantu?
<p>2. Apa saja faktor pendukung majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu- ibu di Gampong Cot Rheng?</p>	<p>Faktor Pendukung Majelis Ta'lim</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan waktu pelaksanaan Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng? 2. Sejak adanya Majelis Ta'lim, langkah apa saja yang bapak lakukan untuk kelancaran kegiatan Majelis Ta'lim? 3. Apa bentuk dukungan Gampong terhadap kegiatan Majelis Ta'lim?
<p>3. Bagaimana kendala majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu- ibu di Gampong Cot Rheng?</p>	<p>Kendala Majelis Ta'lim</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada alokasi dana Gampong untuk majelis ta'lim? 2. Apakah fasilitas untuk majelis ta'lim sudah baik?

Daftar pertanyaan untuk ibu- ibu Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng:

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimana peran majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng?	Peran Majelis Ta'lim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kedudukan Majelis Ta'lim dalam membina sikap keagamaan ibu- ibu Gampong Cot Rheng? 2. Bagaimana kedudukan Majelis Ta'lim dalam membina sikap keagamaan ibu- ibu Gampong Cot Rheng? 3. Apa saja harapan ibu terhadap Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng? 4. Kegiatan apa saja yang ada dalam Majelis Ta'lim di Gampong Cot Rheng? 5. Jika ada anak ibu yang akan menikah, apakah ibu akan menanyakan hari- hari baik untuk menikah kepada ustadz? 6. Apakah ibu masih percaya, bahwa menabrak kucing merupakan tanda akan terjadi sial? 7. Masih adakah ibu- ibu di Gampong Cot Rheng yang tetap mengadakan Khanduri tujuh meskipun kesulitan ekonomi? 8. Apakah ibu ada membayar zakat harta? Atau pun zakat pertanian? 9. Apakah ibu sering bersedekah? 10. Apakah Majelis Ta'lim dapat menjadi sarana ibu- ibu Gampong Cot Rheng untuk bersilaturahmi? 11. Apakah ibu- ibu di Gampong Cot Rheng ada mengadakan wirid yasin? Kapan wirid yasin dilakukan? 12. Pada saat ada Khanduri, apakah ibu- ibu di Gampong Cot Rheng masih saling membantu? 13. Saat ustadz menyampaikan materi, apakah ada pratiknya? Pada materi apa? 14. Saat Majelis Ta'lim, adakah praktik ibadah? Seperti ibadah seperti praktik shalat, puasa sunnah, tajhiz mayit, praktik cara bersuci dengan benar?
2. Apa saja faktor pendukung majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng?	Faktor Pendukung Majelis Ta'lim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan waktu pelaksanaan Majelis Ta'lim Gampong Cot Rheng? 2. Apakah Majelis Ta'lim memiliki tempat belajar yang nyaman? 3. Apakah ibu disiplin menghadiri majelis ta'lim? 4. Pada saat majelis ta'lim berlangsung, apakah ibu sering bertanya jawab dengan ustadz? 5. Apakah suami ibu mendukung ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?

		<p>6. Apakah cara ustadz menyampaikan materi mudah untuk ibu pahami?</p> <p>7. Apakah ibu berpartisipasi pada setiap kegiatan yang ada dalam majelis ta'lim?</p>
<p>4. Bagaimana kendala majelis ta'lim di Gampong Cot Rheng dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu di Gampong Cot Rheng?</p>	<p>Kendala Majelis Ta'lim</p>	<p>1. Adakah dana Gampong yang dialokasikan untuk majelis ta'lim?</p> <p>2. Apakah ada iuran untuk majelis ta'lim?</p> <p>3. Apakah fasilitas majelis ta'lim sudah baik?</p> <p>4. Apakah ibu memiliki waktu untuk mengikuti majelis ta'lim?</p>



DOKUMENTASI MAJELIS TA'LIM DI GAMPONG COT RHENG



Dokumentasi Pengajian Malam Majelis Ta'lim
Di Gampong Cot Rheng Kec. Pidie Kab. Pidie



Wawancara dengan Pak Keuchik Gampong Cot Rheng Kec. Pidie Kab. Pidie



Wawancara dengan Ustadz Gampong Cot Rheng Kec. Pidie Kab. Pidie



Kitab yang dipakai pada pengajian majelis ta`lim



Wawancara dengan Ibu-ibu Gampong Cot Rheng Kec. Pidie Kab. Pidie
yang aktif sebagai Anggota Majelis Ta'lim

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Fajri Ramadhani
Tempat / Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 14 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Lingkar Keuniree Gampong Cot Teungoh
Kec. Pidie Kab. Pidie
E_Mail : nurfarani14@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD / MI : MIN Mesjid Raya B. Aceh Tahun Lulus: 2010
SMP / MTsN : MTsN Model B. Aceh Tahun Lulus: 2013
SMA / MAN : MAN 1 Banda Aceh Tahun Lulus: 2016
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry s.d Sekarang

Data Orang Tua

Nama Ayah : Syahrial (Alm)
Nama Ibu : Rasinah
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap : Jl. Twk Abdul Aziz no. 19 Merduati, Banda Aceh

Banda Aceh, Juni 2023
Yang Menyatakan

(Nurul Fajri Ramadhani)
NIM: 160201118